

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI

KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Penjual Jamu Keliling Di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar)



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S. E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

MUSDALIFAH

NIM: 10200113124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdalifah

Nim : 10200113124

Tempat/tgl lahir : Lebukang, 29 September 1994

Fakultas/Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam /Ekonomi Islam

Alamat :Jl. Bonto Dg Ngirate. No. 8

Judul : Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Peran Perempuan
Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada
Penjual Jamu Keliling di Kelurahan Tidung Kecamatan
Rappocini Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa iyya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, Desember 2017

Penyusun

MUSDALIFAH
NIM: 10200113124

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax.424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ **Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Penjual Jamu Keliling Di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar)**”, yang disusun oleh **Musdalifah**, NIM: 10200113124, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 5 Februari 2018

DewanPenguji

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara , M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Awaluddin, SE., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati, SE.,MSi.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara , M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: H. Wahidah Abdullah S.Ag.,M.Ag	(.....)

DiketahuiOleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
Nip: 195810221987031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah Swt atas rahmat, karunia, serta hidayahnya sehingga sampai sekarang penulis masih diberikan nikmat hidup, kesehatan, kekuatan, serta umur. Dan tak lupa pula penulis panjatkan salam dan salawat kepada seorang baginda Nabi Muhammad Saw, para keluarga, dan para sahabatnya serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Berkat Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Study serta memberikan karya yang sederhana ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (study pada penjual jamu Keliling di Kelurahan Tidung kecamatan Rappocini Makassar).

Lewat lembaran ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta kebersamaan selama dalam proses penyelesaian studi hingga selesainya karya ini dengan penuh pengorbanan, yang terkadang jatuh tak mampu bertahan, banyak rintangan, hambatan, serta cobaan yang penulis alami dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kurangnya dari segi materi menjadi hambatan yang sangat menghambat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi karena dorongan hati dan motivasi dari keluarga tercinta sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terimakasihku yang terdalam kepada keluargaku tercinta, yakni kepada kedua orang tuaku ayah handa (UMAR) dan ibuku tercinta (NURSENJA), kakekku (ABAETULLAH), berkat beliau saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta nenekku almarhuma (SITI AISYAH) selama hidupnya telah membesarkanku dan mengajarku hidup sederhana dan mandiri, serta tanteku (NURBAETY) yang sangat menyayangiku dan membantu kedua orang Tuaku membiayai hidup dan pendidikanku hingga sekarang. Tante satria serta suami, ummi, a'ba, kakakku tercinta serta suaminya yang selalu membantu membiayai pendidikanku, dan adikku yang relah bekerja dan membantu membiayai pendidikanku. Serta tante intan dan suami yang telah memberikan tempat tinggal selama 4 tahun selama penyelesaian study.

Penulis juga menghaturkan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membimbing dengan penuh sabar dan yang mendampingi penulis selama menyelesaikan studi, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pabbabari, M.Ag Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Dan Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H.Muslimin Kara, M.Ag Selaku Pembimbing 1 Dan Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag.,M.Ag., selaku pembimbing II atas semua yang

diberikan kepada penulis, terimakasih banyak atas arahan, motivasi, semangat, petunjuk dan telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan, sebagai bekal dalam proses perkuliahan dan sebagai bekal agar bisa menjalani hidup lebih baik.
6. Seluruh Jajaran Staf Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Staf Jurusan Ekonomi Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administarsi kuliah.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap Staf Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Perempuan Penjual Jamu Keliling di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini yang telah bersedia memberikan informasi, memberikan waktu dan membuka pintu rumahnya walaupun jam 4 subuh dalam proses penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti.
9. Terimakasih kepada teman-temanku, Nasriah, Nurfatra sofianti, Miftahul jannah, Ummi Mahmuda Asban, Hamsah, Mulyadi, Nurlisah, Nining mayangsari, Riska, Hamdayani mahyuddin, Munirah, Nani hamdani amir, Mukaddis, Junaedi, Ramli, Rahmat, Haris, atas doa, motivasi, bimbingan, dan membantu memperbaiki penulisan skripsi ini.

10. Dan terimakasih kepada teman-teman fakultas ekonomi angkatan 2013 khususnya anak ekonomi Islam 5 dan 6, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, atas dukungan dan semangat yang diberikan.

11. Seluruh keluarga besarku yang tercinta, terimah kasih saya ucapkan tak terhingga atas dukungan, moral, materi, dan semangat yang diberikan.

Segalah hal telah Penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurnan karna keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. oleh karena itu kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat penting sebagai bahan masukan penulis serta untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi karya sesederhana ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Dan semoga kita masih tetap dalam naungan perlindungannya, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

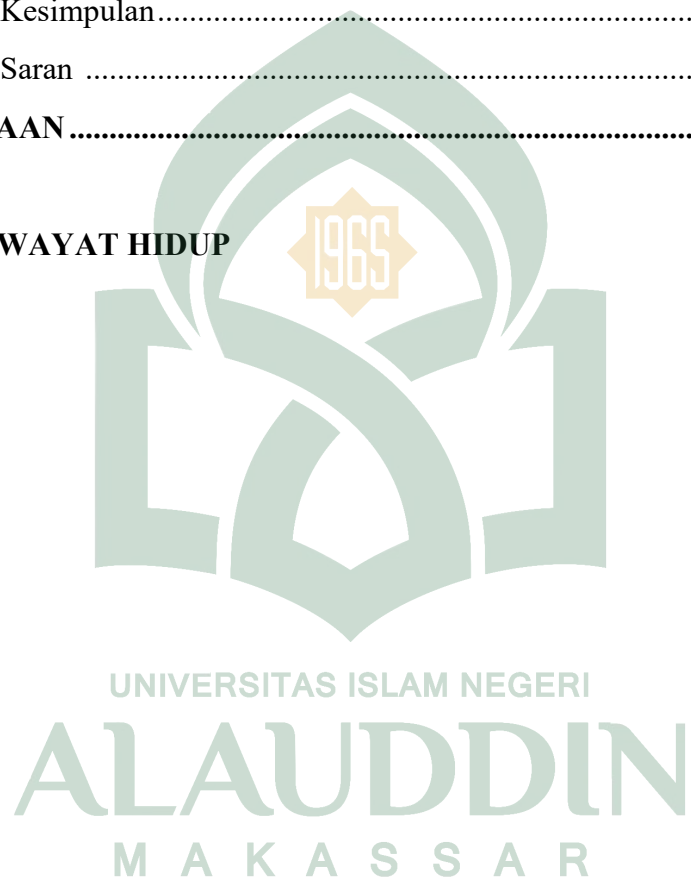
Makassar, November 2017

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13-46
A. Gren Teori.....	13
B. Teori pendapatan.....	26
C. Jamu	29
D. Tinjauan Umum Keluarga Sejahtera.....	32
E. Kedudukan Perempuan, Peran Perempuan dalam Keluarga dan Pandangan Islam Terhadap Perempuan Pekerja.....	35
F. Kerangka fikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46-54
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Sumber Data	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrument Penelitian	49
F. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data	50

G. Pengujian Keabsahan Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN	54-71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Karakteristik Informan.....	57
C. Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	72-73
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
KEPUSTAKAAN	74-78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

NAMA : Musdalifah

NIM : 10200113124

JURUSAN : Ekonomi Islam

JUDUL : Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (study Penjual Jamu Keliling di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar)

Masalah ekonomi adalah masalah yang dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan, banyaknya pengeluaran berbanding terbalik dengan pemasukan mendorong individu untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti halnya dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang menjadi faktor pendorong perempuan (istri) untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu meningkatkan ekonomi keluarganya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan observasi dan wawancara, selanjutnya data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dengan cara menuliskan, mengedit, Kemudian melanjutkan dengan penyajian dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor pendorong seorang perempuan untuk bekerja sebagai penjual jamu keliling dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, faktor Pendidikan dan faktor waktu. Peranan istri yang bekerja sangatlah berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga, kontribusi pendapatan perempuan penjual jamu keliling sebesar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.500.000 dalam perbulan dan digunakan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu suami dalam membiayai pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi Islam. Sebagaimana anjuran bekerja dalam Islam maka dalam perspektif ekonomi Islam peran perempuan penjual jamu keliling dibolehkan selagi pekerjaan tersebut tidak melanggar aturan atau norma-norma dalam Islam.

Kata Kunci : Perempuan, Peningkatan Ekonomi, Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perempuan Sebelum datangnya Islam, sebelum turunya Al-qur'an. keadaan perempuan (wanita) pada saat itu sangatlah lemah dan rendah, bahkan saking rendah dan hinanya. Perempuan pada masa itu, diletakkan pada derajat yang tidak selayaknya bagi manusia, semua hak mereka dihapus, termasuk hak mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan kepentingan mereka sekalipun, seorang wanita (perempuan) tidak boleh mendapatkan harta warisan, karena dalam tradisi mereka, orang yang berhak mendapatkan harta hanyalah mereka yang sanggup berperan, dan mampu melindungi anak-anaknya.¹

Di Yunani, perempuan menjadi milik walinya, Sejarah pra-Islam mencatat bahwa perempuan sebelum menikah akan menjadi milik ayahnya, saudaranya, atau walinya. Setelah menikah, perempuan akan menjadi milik suaminya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengatur kehidupannya sendiri, baik sebelum maupun setelah menikah, mereka akan diperjualbelikan oleh walinya kepada siapa saja yang berani membelinya.²

Islam kemudian muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada Abad ke 7 masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai

¹Mahmud Mahdi Al-Istanbuli, Mustafa, Abu Nashr Asy-syilbi, *Wanita Teladan Istri-Istri, Putri-Putri dan Sahabat Wanita Rasulullah* (Cet, 1; Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2015), h.43

²Syekh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fiqih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan Penghormatan atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, (Cet, 3; Jakarta: Amzah, 2009) h.109

dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kehidupan sosial lainnya termasuk ekonomi berkembang secara menakjubkan.³

Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan suatu sistem kehidupan yang bersifat komperensif yang mengatur semua aspek, baik kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Al-qur'an yang diyakini oleh ummat Islam sebagai kitab suci dan pegangan hidup bagi semua manusia, menguraikan berbagai dimensi kehidupan dan mengemukakan beraneka ragam masalah dalam membumikan dan mensosialisasikan pesan-pesan yang dikandung.⁴

Seperti masalah dalam kehidupan rumah tangga, terwujudnya suatu rumah tangga yang harmonis tidak lepas dari berbagai pihak, terutama suami istri yang menempatkan posisi pada kedudukan masing-masing dan yang terpenting dapat saling melengkapi dan menyempurnakan, keduanya diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan serta kodrat yang berbeda fungsi dan peran istri memiliki tugas yang tidak dapat digantikan oleh suami demikian pula sebaliknya.

Namun seiring berkembangnya sistem komunikasi industri dan teknologi, saat ini sering dijumpai perempuan (istri) bekerja diluar rumah, sebagai ibu rumah tangga sekaligus perempuan pekerja, baik bekerja diluar negeri sebagai TKI, berdagang, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Satu yang menjadi tujuannya, keluar dari kesulitan ekonomi yang melilitnya.⁵

³Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Cet, 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h.1

⁴Syarifah Fauziah, *Kesetaraan dan Keadilan Jender dalam Tafsir Al-Maraghi*, (Cet, 1; Alauddin University Press, 2013). h.1

⁵Abu Yasid, *Fiqh Today, Fatwah Tradisional Untuk Orang Modern Fiqih Keluarga*, T.th, h. 43- 44

Namun tidak jarang dijumpai pemikiran masyarakat dengan budaya patriarki yang menentukan bahwa suami memegang tanggung jawab keluarga guna memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan istri pada peran reproduksi rumah tangga, pembakuan suami istri tersebut telah berakar dimasyarakat.⁶

Perempuan yang bekerja diluar rumah telah menyalahi kodratnya dan pada akhirnya akan melahirkan ketidak seimbangan dalam rumah tangga yang akan berdampak dalam keluarga. Namun Seiring dengan perkembangan kehidupan modern tidak membatasi gerak kaum perempuan, kesempatan dan keleluasaan bagi kaum perempuan untuk bekerja yang selama kurun waktu ini didominasi oleh kaum laki-laki, pergeseran menjadi persaingan dan kadang-kadang menggantikan kedudukan suami sebagai tulang punggung keluarga.⁷

Istri bekerja memang tidak lazim, tetapi apa boleh buat kebutuhan selalu meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Apalagi suami tidak mampu bekerja terpaksa seorang perempuan menjadi tumpuan satu-satunya untuk mempertaruhkan hidup keluarga, ditengah jerata krisis ekonomi yang kian tak berujung, ekonomi menjadi masalah utama demi keberlangsungan hidup dan pendidikan anak-anak, susah dan bahagia biasanya diukur oleh kondisi ekonomi keluarga.

Perempuan penjual jamu keliling misalnya, atau biasa disebut jamu gendong, bekerja membantu meringankan beban suami sebagai penanggung jawab tunggal, ataupun menggantikan posisi suami yang tak mampu lagi bekerja,

⁶Abd Rahman, *Perempuan Antara Identitas dan Realitas Masyarakat Presfektif Ekonomi Islam*, (Cet,1; Alauddin University Press) h. 275

⁷ Abu Yasid, *Fiqh Today, Fatwah Tradisional Untuk Orang Modern Fiqh Keluarga*, h. 42- 43

zakit ataupun telah meninggal dunia. Dengan banyaknya tanggungan yang dibiayai dan harus terpenuhi oleh setiap anggota keluarga, maka tidak ada jalan lain selain membantu bekerja meringankan beban suami. dan terkadang menggantikan tugas suami demi tercapainya keluarga sejahtera yang di idam-idamkan.

Perempuan penjual jamu keliling dalam menawarkan jamunya kepada pembeli biasanya dieri harga Rp. 2000/gelas jika setiap harinya mengabiskan jamunya sebesar 50 gelas, maka perempuan penjual jamu tersebut mendapatkan penghasilan per hari sebesar Rp.100.000 kemudian dikalikan 30 hari atau 1 bulan maka penghasilan per bulan diterima pedagang jamu sebesar Rp. 3.000.000 kemudian dikurangi dengan belanja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu.

Islam menganjurkan seseorang untuk bekerja dari pada mengemis, bekerja dengan melakukan kegiatan ekonomi baik mulai dari pembuatan barang yang dijual maupun dalam perdagangan yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan syariah, seseorang biasanya menggunakan cara-cara yang batil untuk mendapatkan keuntungan yang melimpah tanpa memperhatikan kemaslahatan dari apa yang dilakukan.

Pekerjaan sebagai pedagang jamu, dikalangan masyarakat pecinta jamu mengatakan, pekerjaan sebagai pedagang jamu meraih keuntungan yang sangat melimpah, karena modal yang digunakan sedikit, ada yang meremehkan pekerjaan sebagai pedagang jamu dan ada juga yang memuji karena pekerjaan sebagai pedagang jamu banyak telah sukses menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi dari hasil bekerja sebagai pedagang jamu keliling.

Khasiat Jamu telah teruji oleh waktu, zaman dan sejarah, akan tetapi terkadang pedagang jamu mencampurkan bahan-bahan kimia yang dapat membahayakan pelanggannya hal ini telah mencoreng akan khasiat jamu, timbul akibatnya jamu bukan lagi obat tradisional yang mampu mengobati berbagai penyakitkan tetapi yang menyebabkan timbulnya penyakit.

Sebagaimana di dalam Islam dilarang menzalimi sebahagian yang lain, tujuan dari agama Islam adalah untuk saling memperoleh keberkahan, dan manfaat pada setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan. sebagaimana penjelasan dalam ayat Al-qur'an surah an-Nisa/4: 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang perniagaan yang melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan batil, yaitu jalan dengan menerapkan unsur penipuan yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, seperti larangan memakan riba, ataupun melakukan kecurangan dalam proses pembuatan barang yang diperjual beli maupun dalam proses perdagangan yang dijalankan. Allah Swt melarang manusia menjalankan hal-hal yang diharamkan dalam kegiatan ekonominya melainkan dengan perniagaan yang berlaku suka sama suka.

⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 83

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pada Penjual Jamu Keliling di Kelurahan Tidung Makassar).

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Fungsi fokus penelitian adalah untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan pemahaman akibat perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis, serta memberikan kemudahan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Menurut Spradly bahwa fokus penelitian adalah *“A focused refer to a single cultural domain or a few domains”*, maksudnya bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.⁹ Dalam penelitian Kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial yang terjadi di lapangan.

Fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam, bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga karena kebanyakan sekarang yang terjadi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h.377

perempuan terjun langsung dalam peningkatan ekonomi keluarga, baik disektor publik maupun dalam lingkungan keluarga, dan masyarakat, apakah pekerjaan sebagai penjual jamu keliling dapat meningkatkan ekonomi keluarga. selain itu pekerjaan yang dilakukan bagaimana dalam ekonomi Islam. Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian peneliti.

2. Deskripsi fokus

Penelitian ini fokus pada perempuan penjual jamu keliling di sekitar wilayah kelurahan Tidung kecamatan Rappocini Makassar dimana terdapat perempuan penjual jamu keliling.

Pada penelitian ini, mengenai pandangan Islam dan ekonomi Islam, dimana Islam merupakan sebuah Agama yang membahas secara keseluruhan bidang dan merupakan hukum yang mengatur manusia agar dapat membawa kebahagiaan baik kepada dirinya maupun kepada orang lain, selain daripada itu, Ekonomi Islam adalah ekonomi yang diturunkan dari ajaran Al-qur'an dan As-sunnah yang didalamnya menyangkut segala aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti membuat beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan penjual jamu keliling dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana prespektif ekonomi Islam terhadap peran perempuan penjual jamu dalam meningkatkan ekonomi Keluarga?

D. Kajian pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah banyak diteliti.

Seperti dalam Jurnal Maulana Firdaus dan Rikrik Rahardian, “ Peran Istri nelayan dalam peningkatan pendapatan Rumah tangga(Study kasus didesa panjajab, kecamatan pemangkat, kabupaten Sambas” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Sebahagian besar nelayan didesa penjajab memiliki pekerjaan sebagai pengelola produk perikanan seperti kerupuk, ikan kering dan terasi.Rata-rata besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp.372.400/bln. Kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 24,04%.Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga¹⁰.

Jurnal Arsini,” Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat Agraris kasus 10 istri buruh tani di desa Putat Purwodadi Grobogan,” Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) peranan istri buruh tani di desa Putat dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga diuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal

¹⁰Maulana Firdaus dan Rikrik Rahardian,” *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga(study Kasus didesa Penjajab, Kecamatan Pemannngkat Kabupaten Sambas,*” Vol. 10 no 2 (November 2015) h.241.<http://eJournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/Article/download/1263/1167>(Diakses 15 februari 2017).

diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.(2) Partisipasi istri dalam meningkatkan ke-sejahteraan keluarga di desa Putat diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi maupun dalam masyarakat.¹¹

Jurnal Novita Puspitasari, Herien Puspitawati, Tin hermawati, ‘’ Peran gender Kontribusi ekonomi perempuan dalam kesejahteraan keluarga petani Holtikultur.’’ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peran gender pada aktifitas domestik dan publik berada pada kategori sedang dan peran gender dalam manajemen keuangan usaha tani berada pada posisi tinggi. Rata-rata kontribusi perempuan dalam pendapatan rumah tangga sebesar 11,3%, kesejahteraan objektif termasuk kedalam kategori tidak miskin.¹²

Jurnal Indah Aswiyanti’’ Peran wanita dalam menunjang perekonomian Rumah tangga keluarga petani tradisonal untuk menanggulangan kemiskinan di desa kuwil, kecamatan kalawat’’ Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Peran wanita sebagai istri/ ibu rumah tangga petani tradisionl di desa kuwil relatif besar dan kedudukannya mereka sebagai istri relatif kuat, pendapatan istri rumah tangga petani tidak jauh dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberikan tambahan pendapatan keluarga sekitar Rp. 50.000 – Rp. 75.000/ hari.¹³

¹¹Arsini, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris Kasus 10 istri Buruh Tani di desa Putat Purwadadi Grobogan*,’’ Vol. 10 no 1(oktober 2014) h.18. <http://jurnal.Walisongo.ac.id/index.php/Sawwa/Article/download/642/581>. (15 februari 2017).

¹²Novita puspiatasari, dkk, ‘’ *Peran Gender Kontribusi Ekonomi Perempuan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura*,’’ vol. 6. No 1. (januari 2013), h. 18. <http://Journal.Ipb.ac/index.php/jkk/Article/viewfile/7698/5961>.(15 februari 2017).

¹³Indah Aswiyanti, ‘’ *Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisonal untuk Penanggulangan Kemiskinan di desa Kuwil, Kecamatan*

Jurnal Amiroh Ambarwati, ” Tenaga Kerja Wanita dalam perspektif Islam.” Hasil penelitian yang dilakukannya, menyimpulkan bahwa dalam agama Islam, tidak ada larangan bagi kaum perempuan untuk bekerja di luar rumah sebagaimana halnya kaum laki-laki. Tidak dilarangnya perempuan beraktivitas di luar rumah, ini karena Islam mengakui persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Namun dalam menunaikan hak-haknya tersebut, Islam menganjurkan kaum perempuan untuk tidak melalaikan tugas dan fungsinya dalam keluarga demi terjaga dan terciptanya keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Oleh karena itu, dalam setiap keputusan yang hendak diambil, dia harus bisa menentukan skala prioritas yang tepat terhadap kemaslahatan aktivitas yang dilakukannya.¹⁴

Hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terhadap Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, ataupun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka perempuan (istri) mempunyai peran yang sangat besar dalam perekonomian, dimana rata-rata perempuan bekerja dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan dapat membantu mensejahterakan keluarga.

Kalawat.”Jurnal Holistik Tahun IX no.17, h. 7.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188> (Januari-2016).

¹⁴Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Prespektif Islam*, vol. 1 no. 2, (Juni-desember 2009), h 107. [http://dowlod.portal.garuda.org/article.php?article=251296&val=7654&title%Tenaga%Kerja%Wanita%Dalam%Islam.\(16%februari%2017\).](http://dowlod.portal.garuda.org/article.php?article=251296&val=7654&title%Tenaga%Kerja%Wanita%Dalam%Islam.(16%februari%2017).)

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Perempuan Penjual Jamu Keliling dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga
- b. Untuk mengetahui Bagaimana perspektif Ekonomi Islam memandang perempuan penjual jamu keliling dalam meningkatkan ekonomi keluarga

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan maka berikut ini manfaat dari penelitian yang dilakukan:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana ekonomi Islam pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Universitas islam negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap masyarakat mengenai permasalahan yang ada, sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa pada umumnya Perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga tidak memandang perempuan sebelah mata.
- c. Sebagai sumbang pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan Penelitian Yang sejenis.

F. Sistematika penulisan

Penulis mengklasifikasikan Skripsi ini kedalam beberapa bab dengan

sistem mati penulisan sebagai berikut :

BAB I :Menyajikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang, Rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Skripsi ini membahas tentang, Dasar ekonomi islam, pengertian perempuan, perempuan dalam pandangan syariat islam, Pengertian keluarga dan peran perempuan dalam keluarga, pandangan Islam terhadap perempuan yang bekerja diluar rumah.kerangka fikir.

BAB III:Mengajikan metodologi penelitian yang terdiri dari, jenis data penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, metode pengambilan data, instrument penelitian, analisis data dan Pengujian Keabsahan data.

BAB 1V:Mengkaji gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi pada penjual jamu keliling di kelurahan tidung kecamatan Rappocini makassar.

BAB V:Mengkaji kesimpulan dan saran dari peneliti dengan mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. *Gren Teory*

1. Teori Dasar Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari agama Islam. Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dari berbagai aspeknya, Islam adalah sistem kehidupan yang telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi.¹⁷

Ekonomi secara etimologi berasal dari dua kata oikos yang berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan yang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.¹⁹ Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

¹⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet,6; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h.13

¹⁸Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw Dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2009). h. 52

¹⁹Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, S2008), h.31

Adapun beberapa pengertian ekonomi Islam menurut para ahli diantaranya:

1. Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan atauran syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.
2. Menurut Muh. Abdul Mannan, Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari Masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
3. Menurut Khan, Ekonomi Islam adalah suatu upaya memusatkan perhatian pada study tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumberdaya di bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi²⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dengan memperhatikan hal-hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan didalam kerangka syariah Islam, demi mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁰Veithzal Rivai, Andi Bukhari, *Islamic Economics, Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, h.11-12

Kegiatan ekonomi dalam Islam yang dalam mengerjakannya berdasarkan perintah Allah serta tidak melanggar perintahnya, yaitu dengan tidak menerapkan riba, maisir, gharar, haram dan menzalimi antara sesama²¹. Agama Islam menganjurkan untuk bekerja dari pada meminta-meminta, bekerja dalam ekonomi Islam adalah ibadah oleh sebab itu, Islam menganjurkan Ummatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi.²²

Adapun aktivitas ekonomi dalam Islam ialah :

1. Memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana
2. Memenuhi kebutuhan keluarga
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
4. Menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan
5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasarkan jalan Allah.²³

b. Produksi dan Jual Beli dalam Tinjauan Ekonomi Islam

1) Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan manfaat baik dimasa kini dan masa mendatang.²⁴ Produksi dalam kamus bahasa indonesia, produksi

²¹Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 77

²² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h.13

²³Muh Nejatullah Siddiq, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Cet,2; Bumi Aksara, 1996) h. 2

²⁴ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Islam*,(Cet,3;Jakarta:Kencana,2010) h.102

diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.²⁵ berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ahli:

- a. Mannan, mendefenisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam adalah suatu usaha manusia untuk memperbaiki hidup tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶
- b. Siddiqi mendefenisikan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/manfaat bagi masyarakat.
- c. M. rawwas Qalahji menjelaskan bahwa produksi adalah untuk mewujudkan atau mengadakan sesuatu pelayanan jasa yang jelas dengan menuntun adanya bantuan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa dan kemudian dimanfaatkan oleh konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan motif yang berbeda-beda. Dalam Islam produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

²⁵ Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Cet,1;Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.249

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h. 230- 231

²⁷ Isnaini harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*,(Jakarta: Prenadamedia Group),h.49

²⁸ Abdul Azis, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Bandung;Alfabeta), h.142

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata mencari keuntungan dunia. Menurut Nejatullah tujuan produksi yaitu, memenuhi kebutuhan diri secara wajar, memenuhi kebutuhan masyarakat, keperluan masa depan, dan pelayanan masyarakat.²⁹

Adapun prinsip-prinsip dalam aktifitas produksi yaitu:

1) Prinsip tauhid

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya pada Allah dan termotifasi beribada-nya. Berdasarkan prinsip ini Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka pada Allah swt.

2) Prinsip Kebajikan

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebaikan dalam hidupnya, dalam pemberlakuan prinsip kebajikan, produsen tidak semena-mena mengeksploitasi sumber daya alam kecuali disertai dengan pelestarian dan pemeliharaan. Secara umum prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia.

3) Prinsip kebebasan dan tanggung jawab

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren, kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelolah sumber daya disertai larangan merusak dan bertanggungjawab untuk melestarikannya. Setiap perbuatan bebas manusia dalam produksi harus

²⁹ Isnaini harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, h.55

mengandung implikasi moral dan psikologis, yaitu tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan tuhan. ³⁰

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut menjelaskan bahwa, dalam memproduksi hendaknya menerapkan prinsip tauhid, prinsip kebajikan, prinsip kebebasan dan tanggung jawab pada setiap tahapan produksinya, agar aktifitas ekonomi yang dilakukan dapat memperoleh keberkahan dari apa yang dikerjakannya. Kemudian dalam proses produksi yang dilakukan hendaknya juga memerhatikan etika dalam memproduksi. Adapun etika-etika produksi dalam Ekonomi Islam yaitu:

- a) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksinya.
- b) Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk mengatasi populasi memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d) Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dengan tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya memproduksi memiliki kemampuan, keahlian atau prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spritual dan material.
- e) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spritual maupun mental dan fisik. ³¹

³⁰ Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, h.257

³¹Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Islam*,(Cet,3;Jakarta:Kencana, 2010) h.111

2) Jual beli

a. Pengertian Jual beli

Jual beli Secara etimologi jual beli berarti Al-bai yang artinya menjual atau menukar. Sedangkan menurut terminologi jual beli adalah “suatu cara tukar menukar barang, baik dilakukan dengan uang maupun dengan barang, yang mana hal itu dilakukan atas dasar suka sama suka diantara kedua belah pihak”.³² Adapun pengertian jual beli menurut para ahli ialah:

- 1) Jual beli menurut “Sayid Sabiq jual beli adalah tukar menukar harta dengan jalan suka sama suka (an-taradhin). Atau memindahkan kepemilikan dengan adanya penggantian, dengan prinsip tidak melanggar syariah”.³³
- 2) Jual beli menurut “Ibnu Qudimah adalah pertukaran barang dengan harta melalui pemberian kepemilikan menjadi sesuatu yang dimiliki”.³⁴
- 3) Menurut “Hanabilah jual beli menurut syara’ adalah tukar menukar harta dengan harta, atau tukar menukar manfaat yang mubah dengan manfaat yang mubah untuk waktu selamanya, bukan riba bukan utang”.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari jual beli adalah menukar barang dengan barang atau dengan harta dengan saling ridho atau ikhlas di antara keduanya. penjual dan pembeli saling tolong menolong dan mempunyai ketergantungan satu sama lain, pembeli mendapatkan manfaat dari barang yang dibelinya dan pembeli menolong

³²Labib Mz dan Muflihah, *Fiqh Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Madzhab*, (Surabaya: Cv Cahaya Agency, t,th) h. 275.

³³Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 167.

³⁴Hamzah Hasan Khaeriyah, *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka dasar Studi Tokoh dan Kelembagaan Ekonomi*, (Makassar : Alauddin University Press, t,th), h. 153

³⁵ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Amzah, 2010), h. 177

penjual untuk mendapatkan keuntungan (uang) dari barang yang di jualnya. Hukum jual beli dijelaskan pada ayat berikut :

QS Al-baqarah /2 : 275 :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...^ج

Terjemahnya :

“... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menghalalkan hambanya dalam melakukan jual beli selama tidak ada dalil yang melarangnya dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, yaitu tidak adanya unsur pemaksaan, penipuan, dan harus dilandaskan atas keinginan sendiri dan Allah mengharamkan segala jenis riba. karena riba merupakan mengambil tambahan terhadap barang yang di perjualbelikan.

a) Rukun dan Syarat Sah Jual Beli.

Perdagangan yang dilakukan dalam jual beli dapat dikatakan sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Rukun dan syarat jual beli adalah sebagai berikut:

a. Rukun Jual Beli

Rukun jual beli merupakan sesuatu yang harus ada dalam jual beli apabila ada salah satu rukun tidak terpenuhi maka jual beli tidak dapat dilakukan. Adapun rukun jual beli secara umum ada empat, yaitu :

1) Pelaku, yaitu Penjual dan pembeli

³⁶Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 47.

- 2) Benda (barang) yang akan di jual.
- 3) Alat tukar yang sah (uang) atau dengan barang (barter)
- 4) Ijab Kabul.³⁷

b. Syarat Jual Beli

Jual beli dikatakan sah apabila memenuhi syarat yang telah di tentukan, persyaratan tersebut bertujuan agar terhindarnya dari hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli. Kecurangan dalam jual beli seperti mengurangi timbangan, mencampur barang dengan kualitas tinggi dan kualitas rendah, menjual barang yang tidak layak untuk dikonsumsi. Adapun syarat sah dalam jual beli yaitu :

- 1) Pelaku (penjual dan pembeli)
 - a. Pelaku yaitu, penjual dan pembeli harus cakap hukum (berakal) agar tidak tertipu dalam melakukan jual beli.
 - b. Pelaku (penjual dan pembeli) sudah baligh atau dewasa, tetapi anak-anak yang masih kecil di bolehkan melakukan jual beli untuk barang-barang yang bernilai kecil dan mereka sudah tahu harga barang tersebut, atau di dampingi oleh orang tuanya.
 - c. Jual beli harus didasarkan atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.
- 2) Benda atau barang yang akan di jual
 - a. Barang yang diperjual belikan adalah barang halal.

³⁷Sri Nurhayati, *Akuantanssi Syariah di Indonesia*, (Cet, 3; Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 179.

- b. Barang yang diperjual belikan mempunyai manfaat
- c. Barang tersebut hak sepenuhnya penjual atau milik orang lain yang dipercayakan kepadanya untuk di jual. Seperti hadis Nabi saw “Tidak sah jual beli kecuali pada barang yang dimiliki”.³⁸
- d. Barang yang di perjual belikan dapat di serah terima sehingga tidak terdapat unsur penipuan dalam jual beli, namun di perbolehkan melakukan jual beli salam asalkan diketahui dengan jelas ukuran, sifat, dan bentuknya oleh penjual dan pembeli.
- e. Barang yang diperjual belikan belum dibeli oleh orang lain. Seperti hadis Nabi saw “janganlah seorang dari kamu sekalian menjual sesuatu yang sudah dibeli saudaranya”.³⁹

3) Ijab Kabul

Ijab dan Kabul bersifat mengikat kedua belah pihak yaitu antara penjual dan pembeli, jual beli belum dikatakan sah sebelum ijab dan kabul dilakukan. Apabila ijab dan kabul dilakukan dalam jual beli maka kepemilikan barang atau uang berganti, yaitu yang semulanya milik penjual berganti jadi milik pembeli begitu sebaliknya.

Pada dasarnya ijab dan kabul dilakukan dengan lisan, tetapi apabila tidak memungkinkan misalnya karena bisu atau yang lainnya, maka boleh ijab kabul dengan tulisan yang mengandung arti ijab dan kabul.

b) Macam – macam jual beli

³⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h. 281.

³⁹Labib Mz dan Muflihah, *Fiqh Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Madzhab*, h. 275.

Jual beli terbagi atas dua macam yakni jual beli *shahih* dan *bathil*, yaitu:

- 1) Jual beli *shahih* yaitu jual beli yaitu jual beli yang di syariatkan menurut asal dan sifat- sifatnya terpenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya tidak terkait dengan hak orang dan tidak ada hak khiyar didalamnya.⁴⁰
- 2) Jual beli *bathil*, yaitu jual beli yang tidak disyaratkan menurut asal dan sifatnya kurang salah satu rukun dan syaratnya, misalnya jual beli yang dilakukan oleh orang yang tidak cakap hukum, seperti gila atau jual beli yang tidak dibenarkan memanfaatkannya secara syar'i. Seperti bangkai dan narkoba. Jual beli batil ada beberapa macam, yakni :
 - a) Jual beli *ma'dum* (tidak ada bendanya), yakni jual beli yang dilakukan terhadap sesuatu yang tidak ada ketika akad dilaksanakan, misalnya jual beli buah yang masih dalam putik.
 - b) Jual beli sesuatu yang tidak dapat diserahkan terimahkan, misalnya jual beli ikan yang masih ada dilaut.
 - c) Jual beli *gharar*, yakni jual beli yang mengandung tipuan, misalnya jual beli buah yang mencampur kualitas bagus dengan kualitas rendah. yang termasuk dalam Jual beli ini adalah jual beli *musabanah* yaitu jual beli buah yang masih ada di pelepahnya, jual beli *mulamasah* (jual beli dengan melempar), jual beli *thalagi al- ruqban* (jual beli dengan cara menghadang pedagang dari desa yang belum tahu harga pasar. Jual beli *an-najsy* (jual beli yang dilakukan dengan cara memuji-muji barang atau menaikkan barang.

⁴⁰Rosalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2016), h. 71

- d) Jual beli najis atau benda-benda najis, misalnya jual beli khamar, babi, bangkai, darah.
- e) Jual beli urbun, yaitu jual beli yang dilakukan perjanjian pembeli menyerahkan uang seharga barang jika ia setuju jual beli dilaksanakan, akan tatapi jika ia membatalkan, uang yang telah dibayarkan menjadi hibah bagi penjual.
- f) Jual beli air, salah satu syarat jual beli adalah benda yang di perjual belikan merupakan milik sendiri. Tidak sah meakukan jual beli terhdap benda-benda yang dimiliki secara bersama oleh seluruh manusia, seperti air laut, sungai, dan sumur umum karena tergolong *mal mubah*.⁴¹

Adapun macam –macam jual beli jika dilihat dari segi objek, cara penetapan harga, dan dari segi pembayaran, diantaranya :

1. Macam –macam jual beli, juga bisa di lihat dari segi objeknya, jenis jual beli ini dibagi kepada tiga macam diantaranya:
 - a) Jual beli *muthlaqah*, yaitu jual beli dengan pertukaran antara barang atau jasa dengan uang.
 - b) Jual beli *sharf*, jual beli antara satu mata uang dan mata uang lainnya.
 - c) Jual beli *mugayyadah*, yaitu jual pertukaran antara barang dengan barang (barter)
2. Macam- macam jual beli dilihat dari segi cara menetapkan harga, jual beli dibagi kepada empat macam, yaitu :

⁴¹Rosalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 72-79

- a) Jual beli *musawwamah* (tawar menawar), yaitu jual beli yang biasa tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.
 - b) Jual beli *Amanah*, yaitu jual beli ketika penjual memberitahukan modal jualnya (harga perolehan barang), jual beli amanah terbagi kedalam tiga bagian, diantaranya :
 - 1. Jual beli *murabahah*, yaitu jual beli ketika penjual memberitahukan harga pembelian barang dan keuntungan yang diinginkan.
 - 2. Jual beli *muwadha'ah* (discount), yaitu jual beli dengan harga dibawah harga modal dengan jumlah kerugian yang diketahui.
 - 3. Jual beli *tauliyah*, yaitu jual beli dengan harga modal tanpa keuntungan dan kerugian
 - c) Jual beli dengan harga tangguh, *bai'bitsaman ajil*, yaitu jual beli dengan penetapan harga yang akan dibayar dikemudian hari, harga tangguh ini boleh lebih tinggi dari pada harga tunai dan boleh dicicil.
 - d) Jual beli *musayyyadah* (lelang), yaitu jual beli dengan penawaran dari penjual dan pembeli menawar.
3. Macam-macam jual beli dilihat dari segi pembayaran, jenis jual beli ini terbagi kedalam empat bagian diantaranya:
- a) Jual beli tunai dengan penyerahan barang dan pembayarannya langsung.
 - b) Jual beli dengan pembayaran yang tertunda (*bai muajjal*), yaitu jual beli yang penyerahan barangnya secara langsung (tunai) tetapi pembayarannya dilakukan di kemudian dan bisa dicicil.
 - c) Jual beli dengan penyerahan barang tertunda, jenis jual beli ini terbagi dua yakni:

1. Jual beli *salam*, yaitu jual beli ketika pembelinya membayar tunai dimuka atas barang yang dipesan dengan penyerahan barangnya dilakukan dikemudian.
2. Jual beli *istisnha*, yaitu jual beli yang pembelinya membayar tunai atau bertahap atas barang yang dipesan, dan barangnya diterima dikemudian.⁴²

Kegiatan ekonomi yang baik dilakukan adalah kegiatan ekonomi yang dalam menjalankannya mematuhi perintah-perintah Allah Swt dalam setiap kegiatan perdagangan yang dilakukan yaitu larangan menjual barang yang berunsur najis, larangan khalabah pemasaran yang menyesatkan, larangan rekayasa harga, larangan menimbun barang (ihtikar), larangan menerapkan riba pada perdagangan yang dilakukan, larangan menerapkan unsur gharar (ketidak pastian barang yang dijual).⁴³

B. Teori Pendapatan

Uang diperoleh sebagai pendapatan, untuk memperoleh uang tersebut seseorang dituntut untuk bekerja terlebih dahulu untuk mendapatkan pendapatan, baik cara memperolehnya dengan berdagang, bertani, berkebun, nelayan, ataupun sebagai pegawai, dengan cara seperti ini seseorang dapat memperoleh pendapatan. Pendapatan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan hasil kerja atau

⁴² Madani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. 2015 h. 174- 175

⁴³Veithzel Rivai, dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi* . h. 398-427

usaha.⁴⁴ Sedangkan, Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁴⁵ Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah sebagai nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu’’.⁴⁶

Berdasarkan kutipan tersebut mengandung makna bahwa, untuk memperoleh pendapatan terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian Pendapatan rumah tangga juga diartikan sebagai pendapatan, akan tetapi pendapatan dalam rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh, baik sebagai gaji ataupun upah usaha atas kerja keras yang dilakukannya oleh anggota keluarga (suami istri).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan dalam kurung waktu tertentu, baik dalam memperolehnya dengan memproduksi barang maupun jasa. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin banyaknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

Menurut Sudarman Toweulu “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

⁴⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.230

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*,(Jakarta: Bina Grafika, 2009), h. 53

membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.⁴⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, bahwa untuk memperoleh pendapatan dalam rumah tangga dapat diperoleh dengan bekerja pada bidang lain, misalnya selain sebagai pegawai negeri sipil, juga bekerja sebagai pedagang sebagai pekerjaan sampingan atau dengan membantu pekerjaan kepala keluarga, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga.

Menurut Afrida, "Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga".⁴⁸ Sedangkan menurut Junandar pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.⁴⁹

Berdasarkan definisi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga.

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang istri di antaranya adalah:

1. Curahan jam kerja

Ada jenis-jenis pekerjaan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinyu, tetapi sebaliknya ada jenis pekerjaan yang memerlukan curahan

⁴⁷Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 3

⁴⁸ Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakaerta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 225

⁴⁹ Junandar, *kehidupan pemulung*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.147

waktu kerja yang terbatas. Curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan karena para istri meskipun melakukan pekerjaan dalam upaya membantu meningkatkan penghasilan keluarga, tetap tidak boleh meninggalkan peran dan kewajiban utamanya dalam mengurus rumah tangga.

2. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar probabilitas perempuan yang bekerja. Pendidikan juga akan berpengaruh pada ketangkasan dan perilaku seseorang, yang dapat memengaruhi sikap dan pendapatan seseorang di tempat kerjanya. Artinya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih Tinggi.

3. Motivasi kerja

Motivasi lebih yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang tersebut menikmati apa yang dikerjakan dan lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut. Dalam hal ini para istri memiliki motivasi untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga serta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang belum tertutupi dari pendapatan suaminya dan untuk menyelaraskan kehidupan sosial ekonomi keluarganya.⁵⁰

C. Jamu

Jamu merupakan sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia yang belakangan ini populer dengan sebutan herba atau herbal yang dibuat dari bahan-

⁵⁰ Efendi Periyansyah, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Study pada PT Pagilaran Unit kaliboja)*, Skripsi (Semarang; Fak Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang, 2015), h. 14 <http://eprints.walisongo.ac.id/4486/1/102411150.pdf>. (10 November 2017).

bahan alami, berupa bagian tumbuhan seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit dan batang serta buah.⁵¹ Istilah jamu muncul pada zaman Jawa Baru, dimulai sekitar abad pertengahan 15-16 masehi. Karena jamu identik dengan budaya Jawa maka pengertian jamu pun di ambil dari bahasa Jawa Kuno.

Menurut ahli bahasa Jawa Kuno, istilah jamu berasal dari singkatan dua kata bahasa Jawa Kuno yaitu djampi dan oesodo, djampi berarti penyembuhan yang menggunakan ramuan obat-obatan atau doa-doa dan ajian-ajian sedangkan oesodo berarti kesehatan. Pada abad pertengahan 15-16 M, istilah oesodo jarang digunakan. Sebaliknya istilah jampi semakin populer diantara kalangan keraton. Kemudian sebutan jamu mulai diperkenalkan kepada public oleh dukun atau tabib pengobat tradisional.

Bukti bahwa jamu sudah ada sejak jaman dulu dan sering dimanfaatkan adalah dengan adanya relief Candi Borobudur pada masa Kerajaan Hindu-Budha tahun 722 M, di mana relief tersebut menggambarkan kebiasaan meracik dan minum jamu untuk memelihara kesehatan. Bukti sejarah lainnya yaitu penemuan prasasti Madhawapura dari peninggalan Kerajaan Hindu-Majapahit yaitu adanya profesi “tukang meracik jamu” yang disebut Acaraki. Para ahli botani mempublikasikan tulisan-tulisan mengenai ragam dan manfaat tanaman untuk pengobatan. Sehingga jamu yang dulunya hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja pada saat sekarang ini dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat baik orang tua maupun muda, anak-anak maupun orang dewasa. Khasiat jamu telah

⁵¹<http://id.wikipedia.org/wiki/jamu> (2 Oktober 2017).

teruji oleh waktu, zaman, dan sejarah.⁵² Jamu terbagi kedalam beberapa jenis dan mempunyai manfaat masing- masing diantaranya:

1. Jamu beras kencur, berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menghilangkan pegal linu, meringankan batuk, membuat perut bugar, menyembuhkan perut gembung.
2. Jamu temulawak, berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menghaluskan kulit dan menyegarkan.
3. Jamu pahitan (samburoto), berkhasiat untuk penambah nafsu makan, menurunkan resiko diabetes, menghilangkan bau tak sedap.
4. Jamu daun sirih, berkhasiat untuk mengobati batuk-batuk dan keputihan.
5. Jamu kunyit asam, berkhasiat memperlancar haid.
6. Jamu Sinom, penambah nafsu makan, mengatasi maag, mengatasi keputihan pada wanita.
7. Jamu kunyit putih, berkhasiat mengobati penyakit dalam seperti kista
8. Jamu kunyit kuning, berkhasiat menyembuhkan penyakit maag, dan berbagai jenis jamu lainnya.

Pengolahan jamu secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam. Pertama dengan merebus seluruh bahan dan kedua dengan cara mengambil/memeras sari yang terkandung dalam rempah-rempah jamu, kemudian

⁵²Mahkotadewa, Jamu Indonesia, Sejarah Jamu, [http://webcache.googleusercontent.com/searchq=cache:sz3kW9nKgAsJ:jamuindonesia.com/shop/index.php%3Froute%3Dnews/article%26news_id%3D15+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b.\(Diakses 02 oktober 2017 \).](http://webcache.googleusercontent.com/searchq=cache:sz3kW9nKgAsJ:jamuindonesia.com/shop/index.php%3Froute%3Dnews/article%26news_id%3D15+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b.(Diakses 02 oktober 2017).)

dituangkan ke dalam air matang. Cara-cara tersebut dilakukan mengikuti cara yang dilakukan pendahulunya yang dilakukan secara sederhana dan tradisional. Perbedaan yang ada kemungkinan hanya pada peralatan yang digunakan. Misalnya, dahulu lebih banyak menggunakan pipisan batu sekarang lebih disukai dengan ditumbuk bahkan ada yang menggunakan alat listrik (blender). Alat untuk merebus dahulu banyak menggunakan kendil yang terbuat dari tanah, dan kini berganti dengan panci aluminium.⁵³

D. Tinjauan umum kesejahteraan keluarga

Sejahtera adalah Suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tentram lahir dan batin karena merasa sebagian besar kebutuhan hidup tercapai.⁵⁴ Sejahtera dalam kamus besar bahasa Indonesia, aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Dalam istilah umum sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.⁵⁵

Keluarga sejahtera dalam Pengertian BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup, spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang

⁵³ Aprilia Nurohmah, Inilah 10 Jenis Jamu Tradisional dan Manfaatnya, <http://www.brilio.net/news/inilah-10-Jenis-Jamu-Tradisional-dan-Manfaatnya-Kamu-Harus-Coba-1601075.html>, (04 Oktober 2017).

⁵⁴ Nurliah faridah, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, <http://nurliafarida.blogspot.com/2009/10/ilmu-kesejahteraan-keluarga.html> diakses (7 September 2017).

⁵⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud (Pusat Bahasa), <https://web.id/sejahtera>. (15 September 2017).

Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵⁶

Menurut Aisyah Dahlan, Kesejahtera keluarga lahir dan batin, yaitu cukup sandang, pangan, hubungan baik antara seluruh keluarga, anak didik dan hikmat dengan sebuah rumah tangga yang cukup menjamin kesejahteraan dan keamanan serta ada sumber keuangan untuk biaya hidup dan lain-lain yang menangkut kebutuhan jasmani dan rohani.⁵⁷

Faktor- faktor yang mempengaruhi keluarga sejahterah diantaranya.

1. faktor internal keluarga
 - a. Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga berjumlah kecil.

- b. Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang

⁵⁶ BKKBN, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* (Jakarta : BKKBN, 1995), h. 2

⁵⁷ Musdalifa, *Kestabilan Keluarga, Pengaruh Terhadap Perkembangan Jiwa Anak*, (Cet,1;Alauddin University press), h. 94

menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.⁵⁸

2. Faktor ekstern

- a. Faktor dari diri manusia, yaitu, iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik, dan pelanggaran norma.
- b. Faktor alam, seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung merapi, kerusakan lingkungan. Indikator keluarga sejahtera meliputi, terpenuhinya

⁵⁸ Gloriabetsy, Konsep Keluarga Sejahtera, <http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12/konsep-keluarga-sejahtera.html>, (13 September 2017), 10:46:07 .

kebutuhan keluarga yang sangat mendasar, kebutuhan sosial psikologi, dan kebutuhan pengembangan, diantaranya:

1. Kebutuhan mendasar yang terdiri dari:

- a) Pangan, kebutuhan ini mencakup pemenuhan kebutuhan makanan dan gizi sehari-hari.
- b) Sandang, yang meliputi pakaian yang layak pakai dan bersih.
- c) Papan, terpenuhinya tempat tinggal dan kesehatan.

2. Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari :

- a) Pendidikan, pemenuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal, dan non formal.
- b) Rekreasi yang terdiri dari kebutuhan akan hiburan dalam keluarga.
- c) Transportasi yang merupakan kebutuhan akan kendaraan transportasi sehari-hari.

3. Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari :

- a) Tabungan yang digunakan sebagai uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, untuk kebutuhan yang mendadak.
- b) Akses terhadap informasi, kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari luar keluarga misalnya informasi dari masyarakat dan negara.⁵⁹

D. Kedudukan Perempuan, Peran Perempuan dalam Keluarga, dan Pandangan Islam Terhadap Perempuan Pekerja

1. Kedudukan Perempuan

Perempuan dalam bahasa sehari-hari jika diidentikkan dengan perkataan, bahwa perempuan adalah putri, wanita, cewek dan kaum ibu. Hal in

⁵⁹ Sartika, Peran Istri Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Sabang Subik Kec. Balanipa Kab. Polewaly Mandar, *Skripsi*, (Makassar: Fak, Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2014), h. 9

menunjukkan bahwa perempuan adalah lawan dari perkataan laki-laki, pria, cowok, dan kaum adam. ‘Moenamar Khalil dalam bukunya merumuskan pengertian wanita yaitu, ‘sejenis makhluk hidup dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya, dan agak berkelainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk susunan tubuh laki-laki’⁶⁰.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan wanita ialah pemahaman dari jenis kelompok manusia yang mempunyai ciri khas dibanding jenis makhluk hidup lainnya atau jenis bangsa manusia lainnya, yaitu laki-laki dan perempuan dengan kata lain sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan (wanita).

Kedudukan perempuan dalam syariat Islam dalam Al-qur'an yang menempatkan wanita sejajar dengan laki-laki, dijelaskan pada Ayat berikut :

QS An-nisa/ 4:124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.⁶¹

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan terletak pada amal-amal shaleh yang dikerjakannya sebagaimana

⁶⁰ Hasbi Indra, Iskandar Ahza, *Potret Wanita Sholeha*, (Jakarta: Penamadani, 2004) h.1

⁶¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 98

dalam tafsir Ibnu Katsir, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang menjelaskan tentang kebaikan, kemurahan dan Rahmatnya, bahwasanya Allah Swt, akan menerima amal-amal shalih dari hamba-hambanya baik laki-laki maupun wanita dengan syarat iman, Allah akan memasukkan mereka kedalam surga yang tidak akan menzalimi kebaikan mereka, meski sebesar *an-naqir*, yaitu titik kecil yang terdapat dalam biji kurma.⁶²

Betapa mulianya wanita sehingga dijelaskan pula kedudukan laki-laki dan wanita (perempuan) oleh Allah Swt dalam ayat berikut.

QS An-Nahl/ 16: 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁶³

Berdasarkan Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Siapa saja yang mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan maka Allah swt akan memberikan kehidupan yang baik. Sebagaimana dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah berfirman memberi janji kepada orang yang beramal shaleh, Amal yang bermanfaat yang sejalan dengan kitab Allah dan sunnah Nabi-

⁶²Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, (Cet, 5; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h.673

⁶³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 278

nya, laki-laki maupun perempuan asalkan ia dalam keadaan beriman akan diberinya kehidupan yang baik didunia dan diakhirat, akan diberikan pahala yang jauh lebih baik dari apa yang diamalkan itu.⁶⁴

Ayat-ayat diatas memberikan isyarat peran-peran yang dapat dilakukan perempuan baik secara reproduksi, politik, maupun masalah sosial, ayat ini menjadi dasar tidak adanya larangan bagi perempuan melakukan pekerjaan. Tidak adanya lagi diskriminasi yang dilakukan kepada perempuan, hal ini menjadi bukti nyata dari Al-qur'an bahwa dimata Allah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dimata Allah semua Sama, yang membedakan hanya terletak pada ketakwaannya kepada Allah swt.

2. Peranan Perempuan dalam Keluarga

Kamus besar bahasa Indonesia mendefenisikan keluarga dalam beberapa pengertian yaitu, keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak anaknya, keluarga adalah orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sanak saudara dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar⁶⁵

Menurut Abu Zahra, bahwa institusi keluarga mencakup, suami, istri, anak-anak dan keturunannya, kakek, nenek, saudara kandung dan anak-anak mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang terdiri dari suami, istri, anak, dan mempunyai ikatan

⁶⁴Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Kuala Lumpur Malaysia: Victory Agencie, 2003), h.595

⁶⁵Muh.Shaleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah, Warahmah*,(Cet,1;Alauddin University Press:2013)h.35

⁶⁶A.syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*,(Cet ,1;Alauddin University Press:2013),h. 4

darah yang berdiam dan bertempat tinggal dalam satu atap. Secara umum peran perempuan (istri) dalam rumah tangga yaitu :

a) Sebagai kepala rumah tangga

Perempuan (istri) dalam rumah tangga adalah pemimpin, sedangkan suami adalah pemimpin dalam keluarga, istri dalam rumah tangga mempunyai tugas dan tanggung jawab, seperti mengasuh, mendidik anak-anak, menyiapkan keperluan suami maupun anak-anaknya, dan sebagainya.

b) Sebagai ibu dari anak-anaknya

Perempuan (istri) dalam rumah tangga juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, agar ia cerdas dan berakhlak baik, sehingga menjadi manusia yang berkualitas.⁶⁷

Perempuan dalam keluarga sangatlah mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting. Tanggung jawab seorang muslimah terhadap anggota keluarganya tidak kalah sedikit dihadapan Allah dari pada tanggung jawab kaum laki-laki, bahkan ada kalanya tanggung jawab wanita lebih besar dari tanggung jawab laki-laki, Sebagaimana dalam sebuah hadis yang mengatakan bahwa:

Artinya :

Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan setiap orang diantara kalian bertanggung jawab dari apa yang dipimpinnya, iman adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. dan laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin, wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya, pembantu adalah pemimpin ditengah harta tuannya dan bertanggung jawab dari apa yang dipimpinnya, setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya, (Muttafaq Alaihi).⁶⁸

⁶⁷ Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Sholehah*, h.6-8

⁶⁸ Muh. Ali Al-hasyim, *jati diri wanita dan muslimah*, h.68

Hadis yang dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin baik kepada dirinya sendiri maupun pemimpin orang lain. begitupun dengan seorang perempuan (istri), ia adalah pemimpin dalam rumah tangga yang bertanggung jawab atas segala aktivitas dalam rumah tangga.

3. Pandangan Islam terhadap Perempuan Pekerja

Perempuan dalam keluarga Masa sekarang, banyak perempuan yang bekerja mengambil peran *public* dan *social*, fenomena ini diklaim sebagai symbol equaity (keadilan) antara laki-laki dan perempuan, bahkan tidak sedikit dari pihak perempuan menuntut keadilan dan persamaan hak disegala bidang. Kalau kita menelaah kembali keterlibatan perempuan dalam bekerja pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas.⁶⁹

Menurut Abdullah, keterlibatan wanita dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya : mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan keterampilannya Kondisi kemiskinanlah yang mendorong perempuan untuk ikut mengambil ailh tanggung jawab ekonomi keluarga. Dengan berbagai cara perempuan ikut berperan aktif menaikkan pendapatan.⁷⁰

⁶⁹Halimah, *Konsep Relasi Jender dalam Tafsir fi zilal Al-qur'an*. (Cet, 1;Alauddin university press:2014) h.115

⁷⁰ Arrazi Syah dan Ahmad Haidir, *Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Home Industri di Kecamatan Kulim, Kabutaen Tenan Raya, Pekan Baru)*, h. 3.

Agama Islam menganjurkan untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dari pada mengemis- ngemis. Rasulullah Saw yang memuji orang-orang yang memperoleh rezekinya dari hasil jerih payah dan keringatnya sendiri.⁷¹ Sebagaimana dalam firman Allah yang menganjurkan untuk bekerja dalam surah Al-Jumu'ah/ 62:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁷²

Ayat tersebut menjelaskan apabila telah menunaikan shalat dan bertebaranlah kamu dimuka bumi, ayat tersebut memerintahkan kita untuk bekerja dan mencari karunianya dari segi bekerja untuk mencari rezeki, dan hendaklah aktifitas yang kita lakukan selalu mengingat Allah agar mendapatkan keberuntungan.

Adapun Perempuan yang bekerja diluar rumah bagi wanita muslimah terbagi dua macam yaitu:

- a. Bekerja diluar rumah dalam lingkungan keluarga

Bekerja diluar rumah dalam lingkungan keluarga yang dimaksud adalah bekerja untuk membantu suami, misalnya berternak, berkebun milik suami dan

⁷⁰Veithzel Rivai Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw Dalam Bisnis, Keuangan, Dan Ekonomi*, h. 346

⁷² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 554

lain-lainnya, pekerjaan semacam ini dibolehkan karena ada salah satu hadis menyebutkan, bahwa pekerjaan ini pernah dilakukan oleh Asma binti Abu Bakar ra, ia berkata:

Aku membawah makanan untuk suamiku dengan jarak beberapa kilometer, memberi minum kuda, dan memberinya makanan dan mengisi tempat air”.⁷³

Penjelasan tersebut mengatakan bahwa bekerja diluar rumah membantu suami dibolehkan sebagaimana telah dilakukannya Asma binti Abu Bakar ra, membantu suaminya memberi makan dan memberi minum, membawah makanan untuk suaminya dan mengisi tempat air, dengan jarak beberapa kilometer dari rumah.

b. Bekerja diluar lingkungan keluarga

Bekerja diluar lingkungan keluarga, maksudnya pekerjaan yang bukan usaha keluarga. Pekerjaan ini diperbolehkan bagi seorang muslimah apabila dalam keadaan terpaksa, seperti suami sedang sakit atau suami sudah tidak mampu bekerja lagi.⁷⁴

Menurut Pendapat “Sayyid Quthb dan al-sya’rawi membolehkan perempuan bekerja diluar rumah asalkan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan menjalankan kewajibannya sebagai istri”. Dan menurut Ibnu Hazm azh- zhahiri

⁷³ Lahib Mz. Mufliah, *Fiqih Wanita Muslimah, Kajian Hukum Seputar Wanita Yang Bertumpuh Pada Empat Mazhah*, h.296

⁷⁴ Lahib Mz. Mufliah, *Fiqih Wanita Muslimah, Kajian Hukum Seputar Wanita Yang Bertumpuh Pada Empat Mazhah*, h.296

berpendapat bahwa apabila sang suami tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, maka istri yang kaya wajib memberi nafkah keluarga.⁷⁵

Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam buku fatwa-fatwa kontemporen, bahwasanya membolehkan wanita bekerja atau melakukan pekerjaan asalkan tidak melanggar syarat yang telah ditetapkan yaitu :

- 1) Hendaklah pekerjaan itu disyariatkan, artinya pekerjaan itu tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang di haramkan. Pekerjaan itu diridhoi oleh Allah Swt, dan tidak melakukan kemaksiatan didalamnya.
- 2) Memenuhi adab wanita muslimah ketika keluar rumah dalam berpakaian memakai, berbicara dan melakukan gerak gerik, sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-nur ayat 31” katakanlah kepada wanita-wanita beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak padanya”.
- 3) Janganlah pekerjaan atau tugasnya itu mengabaikan kewajiban-kewajiban lain yang tidak boleh diabaikan yaitu kewajiban sebagai ibu rumah tangga.⁷⁶

Sebagaimana pendapat para ulama yang dijelaskan tersebut, maka untuk mempertegas dibolehkannya perempuan bekerja dijelaskan pada ayat berikut ini yang membolehkan perempuan untuk bekerja ialah:

QS At-Taubah 9/ 71 :

⁷⁵ Abd Halim Mahmud, *Al-mar'atul Muslimah Wa fiih Alda'wah ila Allah*, (Cet,3; Mesir: Dar Al-wafa'i, 1992) h.39

⁷⁶Dr Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jilid, 2; Jakarta: Gema Insani Press,, 1995), h 420

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁷⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim dan muslimah, diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, sebagaimana suami dan istri hendaknya saling tolong menolong dalam kehidupan dalam mengatasi masalah dalam keluarga atau rumah tangga dan menyuruh daam berbuat kebaikan dan mentaati segala perintah Allah Swt.

F. *Kerangka fikir*

Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang berada dimasyarakat yang terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya yang berdiam dan bertempat tinggal pada satu atap yang sama, keluarga dibentuk karena ikatan pernikahan untuk membentuk sebuah keluarga.

Pada dasarnya kepala keluarga, yaitu suami adalah tulang punggung dalam keluarga, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang sering dijumpai perempuan atau istri bekerja baik sebagai tulang punggung

⁷⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.198

keluarga maupun bekerja dalam membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

Peran Perempuan atau istri pada dasarnya telah ditakdirkan untuk menjadi ibu rumah tangga yang dikodratkan untuk mengurus rumah, melahirkan, membesarkan anak, memasak, menyiapkan keperluan suami dan lain-lain, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, kedudukan laki-laki dan perempuan bergeser menjadi persaingan dan kadang-kadang menggantikan kedudukan laki-laki sebagai tulang punggung dalam keluarga.

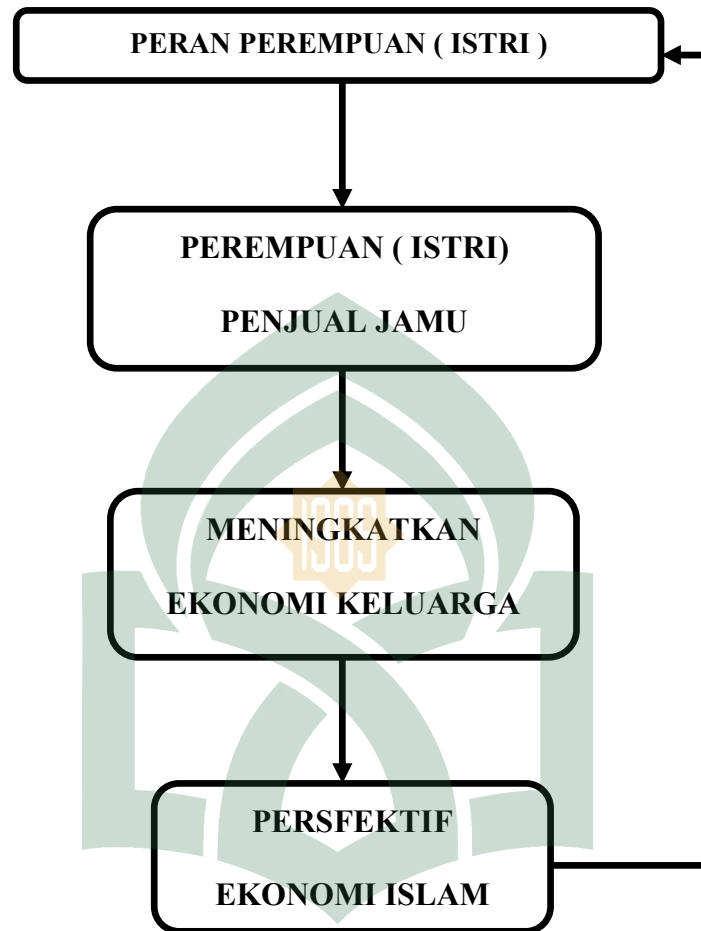
Perempuan (istri) bekerja membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, yaitu bekerja sebagai penjual jamu keliling, dalam hal ini didalam Islam dijelaskan dalam Surah Al-Jumuah/62:10 menjelaskan Anjuran untuk bekerja. Berdasarkan hal tersebut maka menjadi penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap perempuan (istri) bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu bekerja sebagai penjual jamu. Untuk lebih memudahkan pemahaman peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Gambar 1.1 Kerangka fikir



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail yaitu menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data yang ditemukan di lapangan.¹

Menurut Surakmad Metode deskriptif adalah bertujuan untuk menggambarkan, sifat sesuatu yang sedang berlangsung.² Sedangkan Metode kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antar peneliti dengan informan.³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar, dimana terdapat perempuan penjual jamu keliling yang memperdagangkan jamunya tersebut.

¹ Hadari Nawawi dan H. Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), h. 174

² Surakhmad Winarto, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1994) h. 154

³ Ronny Hanitijo Soemirto, *Metode Penelitian Hukum dan Juru Mentri*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 36

B. Pendekatan penelitian

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati, pendekatan diarahkan pada latarbelakang objek dan individu tersebut secara utuh.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan analisa data yang komperensif dan deskriptif, karena itu kepentingan penelitian ini, peneliti menggunakan meode pengumpulan data juga dilakukan dengan dokumentasi.hal ini untuk mempermudah dalam menganalisi data yang diperoleh dilapangan.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati dan mewawancarai langsung para perempuan penjual jamu keliling di Kelurahan Tidung Kec Rappocini Makassar.

2. Data sekunder

Data Sekunder, yaitu“jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok atau bisa juga sumber data yang mampu memberikan info atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok atau primer”.⁴

⁴Saifuudin Azwar Dalam Endro Tri Cahyono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 36.

Dalam skripsi ini yang dijadikan data sekunder adalah buku, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode pengambilan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengambilan data, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, dan merupakan informan kunci sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Dengan demikian peneliti mengambil berapa perempuan penjual jamu keliling yang dianggap paling tahu tentang tujuan penelitian dengan ber kriteria. (1) mempunyai anak minimal 2 dan (2) telah bekerja sebagai penjual

⁵A.Muri yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Cet,3; Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri, 2006), h.39

jamu keliling minimal 5 tahun. Adapun dalam Pengumpulannya data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya :

a. Wawancara

Metode wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur maksudnya “bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.⁶ Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah perempuan penjual jamu keliling yang terdapat di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Makassar.

b. Observasi

“Observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”.⁷ dimana yang akan diamati adalah kehidupan ekonomi perempuan penjual jamu keliling, dan juga melihat langsung proses jual beli dan proses pembuatan jamu yang diperdagangkan oleh perempuan penjual jamu keliling di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini.

⁶Muh.Khalifah Mustamin Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: CV, Berkah Utami, 2009), h. 94-95.

⁷ Endro Tri Cahyono “*Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Menimbang Para Pedagang Muslim di Pasar Godong Kabupaten Grobogan*”, T,th, h. 13.

E. *Instrument penelitian*

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Wujud dari instrume

nt peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah pedoman wawancara, yang didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara.

Alat perekam digunakan berubah handphone sebagai alat bantu untuk merekam informasi selama wawancara berlangsung agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga peneliti dapat fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang di akan diajukan tanpa harus mencatat. Dengan alat rekaman ini juga mempermudah peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara agar dapat memperoleh data yang lengkap, sesuai dengan apa yang disampaikan responden selama wawancara.

F. *Pengelolaan dan Analisis data*

Pengelolaan data dilakukan agar data yang dikumpulkan siap dianalisis, “Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang berlangsung terus-menerus”.⁸ Analisis ini membantu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti

Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian

⁸ Christine Daymon Dan Immy Holloway, *Metode Riset Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2008), h. 38

ini penulis menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal, proses pengumpulan data dengan melibatkan informan, aktivitas, latarbelakang atau proses terjadinya peristiwa.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting

3. Penyajian data

Tahap berikutnya adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pemeriksaan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi (kesimpulan)

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu peneliti mengenali dan mengklarifikasi hasil yang diperoleh lapangan dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji Validasi internal (*credibility*), uji Validasi eksternal (*transferability*) dan reabilitas (*defendenbilty*).

1. Uji Validitas internal (*creadibility*)

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan inquiry sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat lima teknik yang diajukan yaitu :

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan secara cermat dan berkesinambungan

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini, membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat atau teknik yang berbeda dengan jalan membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan kembali hasil wawancara dengan data dokumentasi.

c. Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan orang lain agar data lebih valid

d. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan pendukung rekaman wawancara untuk membuktikan data penelitian.

e. Mengadakan *member check*

Data yang ditemukan peneliti akan diklarifikasi kepada pemberi data agar data benar-benar valid.

2. Uji Validasi Eksternal

Keabsahan eksternal mengacu kepada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam memberikan laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga bisa mengaplikasikan penelitian tersebut ditempat lain, biar pembaca memperlengkap gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*

BAB 1V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Rappocini merupakan salah satu kecamatan yang terdiri dari 14 kecamatan yang ada di Makassar dan merupakan lokasi penelitian dilakukan dengan luas wilayah 9,23 km dan jumlah penduduk 11,21 dengan kepadatan penduduk 17,610. Adapun batasan wilayah Kecamatan Rappocini diantaranya:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Panakukang dan kecamatan Manggala.
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Manggala dan Kabupaten Gowa.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Tamalate Kabupaten Gowa.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Tamalate.

Kecamatan Rappocini terdiri dari 10 kelurahan diantaranya:

1. Banta-bantaeng
2. Balla parang
3. Bonto makkio
4. Buakana
5. Gunung sari
6. Karunrung

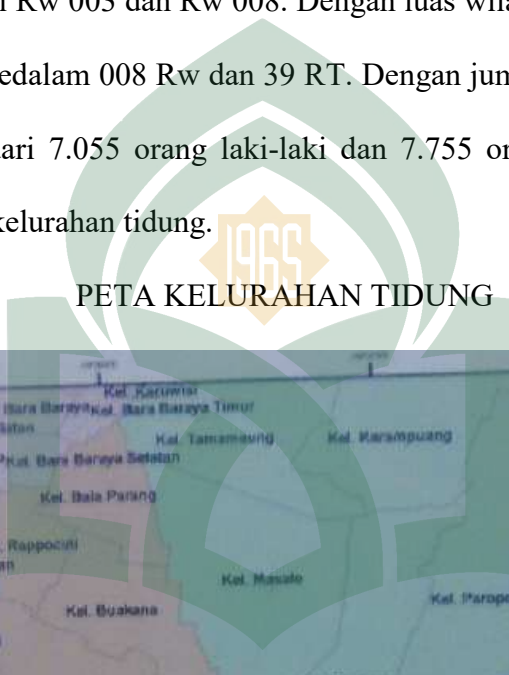
- kedalam 008 Rw dan 39 RT. Dengan jumlah penduduk dari 7.055 orang laki-laki dan 7.755 orang perempuan tidung.
- PETA KELURAHAN TIDUNG**
-

kedalam 008 Rw dan 39 RT. Dengan jumlah penduduk dari 7.055 orang laki-laki dan 7.755 orang perempuan tidung.

PETA KELURAHAN TIDUNG

kedalam 008 Rw dan 39 RT. Dengan jumlah penduduk dari 7.055 orang laki-laki dan 7.755 orang perempuan tidung.

PETA KELURAHAN TIDUNG



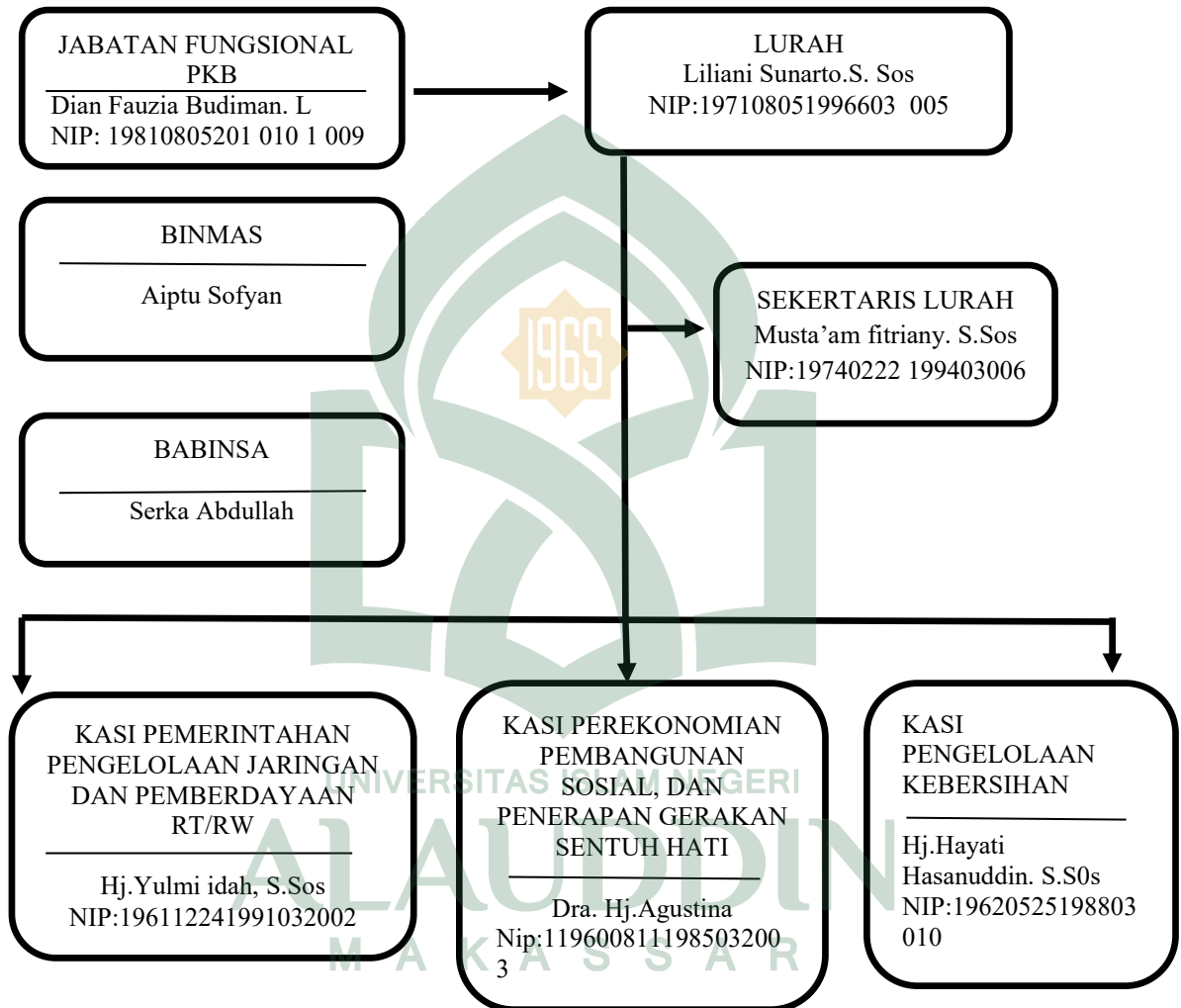
kedalam 008 Rw dan 39 RT. Dengan jumlah penduduk dari 7.055 orang laki-laki dan 7.755 orang perempuan tidung.

PETA KELURAHAN TIDUNG

2. Struktur organisasi Kelurahan Tidung

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN TIDUNG

KECAMATAN RAPPOCINI MAKASSAR



(Gambar 1.3 struktur Organisasi Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini)

B. Karakteristik informan

Untuk mencapai akurasi data dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka diperlukan penjelasan tentang karakteristik informan.

Jumlah informan yang dipilih adalah 5 orang yang telah diklasifikasikan oleh penulis sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu mempunyai anak minimal 2 dan telah lama bekerja sebagai penjual jamu minimal 5 tahun.

1. Lama kerja (pengalaman kerja)

Lama bekerja sebagai penjual jamu keliling menjadi landasan utama dalam melakukan penelitian ini, lamanya bekerja mendandakan seseorang mempunyai pengalaman pekerjaan yang banyak, dengan banyaknya pengalaman yang dialami dalam bekerja sebagai penjual jamu keliling sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat.

2. Jumlah tanggungan (anak)

Jumlah tanggungan (anak) menjadi prioritas utama peneliti untuk memperoleh data, dengan banyaknya tanggungan yang harus dibiayai oleh orang tua mendorong ia untuk bekerja.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, yaitu mengetahui tentang peran perempuan penjual jamu keliling dalam meningkatkan

ekonomi keluarga serta mengetahui bagaimana prespektif ekonomi Islam terhadap peran perempuan penjual jamu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1. Peran Perempuan Penjual Jamu Keliling dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Masalah ekonomi merupakan faktor yang sangat mendorong seseorang untuk bekerja, kurangnya pendapatan suami dan banyaknya kebutuhan terkadang bertolak belakang antara kebutuhan dan pendapatan dalam keluarga yang terkadang mendorong perempuan (istri) untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Terwujudnya keluarga sejahtera biasanya diukur oleh keadaan ekonomi dalam suatu rumah tangga, terwujudnya kebutuhan dalam keluarga akan berdampak pada kesejahteraan keluarga tersebut, dengan saling memahami dan saling membantu dalam mewujudkannya, kepala keluarga dituntut untuk bekerja dengan giat demi mewujudkan keluarga sejahtera yang diinginkan akan tetapi rendahnya pendapatan yang diperoleh sehingga tidak mampu mewujudkan keinginan tersebut. Perempuan (istri) dituntut untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap perempuan penjual jamu keliling diperoleh gambaran tentang faktor pendorong perempuan penjual jamu keliling untuk bekerja, yaitu sebagai berikut:

Mba Wineh, apabila ditanya faktor apa yang menyebabkan ia bekerja sebagai penjual jamu keliling ia menjawab, ya pekerjaan suami saya hanya penjual bakso keliling saja, kalau mengharapkan pendapatan suami, ya tidak mencukupi, pengeluaran hari-hari banyak, ya untuk membantu suami, dari pada menganggur baru anak biayanya juga banyak.¹

¹Hasil Wawancara Dengan Mba Wineh (Penjual Jamu Keliling) di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 10/8/2017

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor pendorong mba wineh bekerja sebagai penjual jamu keliling dilatarbelakangi pekerjaan suami yang hanya penjual bakso keliling, besarnya pendapatan yang diperoleh suami terkadang tak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, kebutuhan hari-hari dikeluarga mba wineh banyak sehingga ia memutuskan langsung kelapangan untuk bekerja.dan sekedar untuk mengisi waktu luang, dari pada menganggur dan tidak mempunyai pekerjaan.

Mba Nurwaty, apabila ditanya faktor apa yang menyebabkan ia memilih untuk bekerja, ia menjawab, ya apalagi kalau bukan karena faktor ekonomi, dengan saya bekerja saya bisa membantu suami, mungkin tidak seberapa tapi setidaknya saya bekerja, untuk membantu suami membiayai anak yang sekolah, sekolahnya mahal, ya dengan cara ini saja saya bisa membantu.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor pendorong mba Nurwaty bekerja sebagai penjual jamu keliling dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarganya, ia memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu suaminya, walaupun penghasilan yang diterima tidak seberapa, karena dengan cara itulah ia dapat membantu, mba nurwaty tetap ingin bekerja membantu suami membiayai pendidikan anaknya.

Mba Marsini, apabila ia juga ditanya faktor pendorong ia bekerja, ia menjawab, Saya tidak tahu bagaiman cara membantu suami, saya hanya bisannya dibidang ini, yang jual jamu saja, selain modalnya juga sedikit setidaknya saya bekerja, pekerjaan ini juga cuman mengisi waktu, ya untuk membantu suamilah dari pada nganggur.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, mba marsini melakukan bekerja sebagai penjual jamu keliling di latarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarganya, ia tidak

² Hasil Wawancara Dengan Mba Nurwaty (Penjual Jamu Keliling) di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 12/10/2017

³ Wawancara Dengan Mba Marsini (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 13/8/2017

tahu dengan cara apa ia membantu suami, hanya bisa dia membantu bekerja sebagai penjual jamu, di samping modalnya sedikit dan tidak banyak menyita waktu, daripada berdiam diri dan menjadi pengangguran.

Mba Tutasmi, apabila ditanya faktor pendorong ia bekerja sebagai penjual jamu, ia menjawab, pekerjaan ini adalah pekerjaan turun temurun dari keluarga selain bagus juga dapat bermanfaat untuk orang dapat membantu, saya bekerja juga untuk membantu suami daripada dirumah nganggur, lagipula saya jual jamu juga hanya sekitar lorong-lorong dekat sini.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tersebut, faktor pendorong mba tutasmi melakukan pekerjaan tersebut juga dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga, dengan bekerja ia dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sekedar mengisi waktu daripada menganggur.

Mba Siti Rohaya, apabila ditanya juga mengenai faktor pendorong ia bekerja sebagai penjual jamu keliling, ia menjawab, dulunya saya tidak kefikiran untuk jual jamu sebenarnya, tapi saya tidak punya pekerjaan bingung kerja apa untuk membantu suami terus diajak tante untuk jual jamu, ya sekarang jadi keenakan, faktor pendorong saya bekerja seperti ini, ya untuk biaya anak sekolah, dan membantu suami.⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mba sitirohaya dengan pertanyaan yang sama dengan wawancara sebelumnya dengan para penjual jamu, mba sitirohaya menjawab bahwa faktor pendorong ia bekerja juga dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi keluarganya untuk membantu suami dan membantu membiayai pendidikan anak-anaknya.

Wawancara peneliti lakukan dengan sejumlah perempuan penjual jamu keliling memberikan jawaban terhadap faktor yang mendorong para perempuan

⁴ Wawancara dengan Mba Tutasmi (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 15/8/2017

⁵ Wawancara Dengan Mba Siti Rohaya (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 17/8/2017

penjual jamu keliling untuk bekerja dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu terpenuhi sepenuhnya. banyaknya kebutuhan tidak sebanding dengan pendapatan, dan juga di dorong oleh biaya sekolah anak. Rata-rata perempuan penjual jamu mengatakan ia bekerja sebagai penjual jamu untuk membantu suami dan mengisi waktu dari pada menganggur dan tidak mempunyai pekerjaan.

Secara umum seseorang bekerja didorong oleh faktor ekonomi, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan itu kecil maupun besar, seperti halnya yang dilakukan perempuan penjual jamu keliling. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap sejumlah perempuan penjual jamu keliling yang terpilih, bila ditanya alasan ia memilih pekerjaan sebagai penjual jamu keliling, diantaranya:

Mba siti rohaya, ia menjawab, saya hanya sekolahnya sampai SD, dengan mengandalkan jasa SD kerjanya dapat apa, dulunya saya kerja di gudang konfeksi tapi bekerja disana mengurus banyak waktu, kemudian saya diajak tante untuk jual jamu, jadi keenakan menjual ya berlanjut sampai sekarang, pekerjaan ini juga bagus kita saling membantu satu sama lain.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan mba siti rohaya dilatarbelakangi oleh masalah pendidikan yang ditempuhnya dengan hanya mengandalkan ijazah SD susah untuk mendapatkan pekerjaan. serta alasan waktu yang digunakan mendorong ia memilih bekerja sebagai penjual jamu keliling.

Mba wineh, apabila ditanya alasan ia bekerja sebagai penjual jamu keliling, ia menjawab, saya hanya pendidikan SD tidak tamat, dulu orangtua tidak mampu menyekolahkan tinggi-tinggi pekerjaan orang tua hanya petani, saya pernah kerja di perusahaan kongfeksi, tapi tidak kuat

⁶Wawancara Dengan Mba Siti Rohaya (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 17/8/2017

kerja disana, kemudian tante mengajak untuk kerja jual jamu, waktunya dapat dibagi, kemudian cara kerjanya pun juga mudah.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, alasan ia melakukan pekerjaan sebagai penjual jamu keliling dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan, pendidikan yang ditempuh hanya sampai SD akibat orang tuanya hanya bekerja sebagai petani, mba winch pernah bekerja di perusahaan konfeksi akan tetapi waktunya terkuras habis, dan memutuskan untuk berjual jamu karena pekerjaan tersebut tidak banyak menguras waktu dan tenaga.

Mba Marsini, jika ditanya mengenai hal yang sama, ia menjawab, habis kerja apa yang bagus, selain pekerjaan ini, waktu yang digunakan sedikit, pekerjaan ini juga mudah tidak menguras banyak tenaga, tidak seperti bekerja di perusahaan pergi pagi pulang sore, kadang magrib, lagi pula saya juga pendidikannya hanya sampai SMP, bingung cari kerja yang cocok hanya mengandalkan ijazah SMP, kemudian saya tertarik untuk berjualan jamu ya jadi keasyikan.⁸

Alasan mba marsini melakukan bekerja sebagai penjual jamu keliling juga di sebabkan oleh masalah pendidikan yang ditempu, kemudian pekerjaan sebagai penjual jamu keliling tidak banyak menguras waktu dan tenaga sehingga ia tertarik untuk berjualan jamu.

Berdasarkan dari wawancara tersebut dengan beberapa perempuan penjual jamu keliling, mengenai alasan ia bekerja bahwa, faktor yang melatarbelakangi sehingga ia memilih bekerja sebagai penjual jamu keliling disebabkan karena faktor pendidikan yang rendah, kemudian waktu yang digunakan dalam bejualan jamu tidak banyak menguras waktu dan tenaga, berbeda jika ia bekerja di perusahaan-perusahaan melelahkan dan juga menyulitkan

⁷ Hasil Wawancara Dengan Mba Winch(Penjual jamu Keliing) di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 10/8/2017

⁸ Wawancara Dengan Mba Marsini (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 13/8/2017

Setiap orang bekerja untuk mencukupi kebutuhan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang akan datang sebagaimana dalam Islam pun juga diperintahkan untuk bekerja daripada meminta-minta dan mengharapkan belas kasih dari orang lain. Hal ini jugalah yang dilakukan perempuan-perempuan penjual jamu ia lebih memilih bekerja dari pada berdiam diri (pengangguran) dan mengharapkan belas kasih orang lain.

Berdasarkan dengan anjuran untuk bekerja dalam Islam maka perempuan penjual jamu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarga dan merujuk dengan rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana peran perempuan penjual jamu keliling dalam meningkatkan ekonomi keluarga, adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan ialah:

Mba wineh, jika saya bertanya apakah pekerjaan sebagai penjual jamu keliling dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga mba, ia menjawab, ya Alhamdulillah dapat membantu, yang dulunya saya menjual jamu dengan di gendong, kemudian pake sepeda sekarang sudah pake motor, walaupun hanya motor-motor jelek begini, ya Alhamdulillah lah, ada perubahan. Cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lah.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan bekerja sebagai penjual jamu, sangat membantu ekonomi keluarganya, ia sangat bersyukur dengan bekerja ia mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari tahun ketahun mengalami sedikit demi sedikit ada perubahan, yang dahulunya menjual jamu dengan digendong, kemudian dengan memakai sepeda, sekarang sudah pakai motor.

Mba Nurwanti, jika saya bertanya hal yang samapun, ia menjawab, ya Alhamdulillah membantu sekali, saya juga bisa sekolahkan anak saya, dulunya dia sekolah di SMK farmasi sekarang sudah kuliah semester tiga

⁹ Hasil Wawancara Dengan Mba Wineh (Penjual Jamu Keliing) di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 10/8/2017

di farmasi, ya Alhamdulillah bisa membantu suami, adalah perubahannya sedikit demi sedikit.¹⁰

Berdasarkan jawaban wawancara yang dilakukan tersebut, mba nurwaty mengatakan bahwa, dengan ia ikut andil dalam bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya, ia mampu menyekolahkan anaknya sampai kuliah hasil dari pekerjaan sebagai penjual jamu keliling.

Mba Marsini, jika saya bertanya apakah pekerjaan sebagai penjual jamu dapat meningkatkan pendapat keluarganya, ia menjawab, ya Alhamdulillah dapat membantu daripada nganggur, pekerjaan ini ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harilah.¹¹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yang sama kepada mba marsini, ia pun menjawab hal yang demikian, bahwa pekerjaan sebagai penjual jamu keliling juga dapat membantu perekonomian keluarganya, dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh mampu pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja.

Mba Tutasmi, jika ditanya apakah pekerjaan sebagai penjual jamu dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Ia menjawab. Ya Alhamdulillah ada perubahan dari pada tidak bekerja, Alhamdulillah sudah punya rumah sendiri, punya mushollah, ini hasil kerja keras saya dan suami dengan bekerja begini bisa membantu perekonomian keluarga dan bisa membantu suami.¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mba Tutasmi, apakah selama ia bekerja sebagai penjual jamu keliling dapat mengalami perubahan, terhadap ekonomi keluarganya, ia sangat bersyukur bahwa, selama bertahun-tahun ia berkontribusi dalam perekonomian keluarganya, ia hanya mampu

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Mba Nurwaty (Penjual Jamu Keliling) di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 12/8/2017

¹¹ Wawancara Dengan Mba Marsini (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 13/8/2017

¹² Wawancara Dengan Mba Tutasmi (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 15/8/2017

berperan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-harinya saja, akan tetapi selama ia bekerja mba tutasmi dan suami sudah mempunyai rumah sendiri dan tidak mengontrak lagi.

Mba Siti rohaya, jika ditanya peningkatan ekonomi keluarganya, ia menjawab, ya Alhamdulillah dapat membantu untuk biaya sekolah anak, dan membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, ya Alhamdulillah membantu sekali.¹³

Jawaban dari wawancara hal yang sama kepada mba Siti rohaya, ia pun menjawab hal yang sama dengan para perempuan-perempuan penjual jamu lainnya, bahwasanya pekerjaan sebagai penjual jamu keliling sangat membantu perekonomian keluarganya, walaupun hal tersebut hanya mampu membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dan menyisihkan sedikit pendapatan untuk membantu suami dalam membiayai pendidikan anaknya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dapat dikatakan bahwa 100% perempuan (istri) bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Sehingga pengeluaran dan pemasukan berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan tercapainya kebutuhan rumah tangga maka kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangga juga dapat terwujud.

Apabila ditinjau dari besarnya kontribusi pendapatan terhadap keluarga para perempuan penjual jamu keliling, besar kontribusi pendapatan yang diperoleh para perempuan penjual jamu keliling dapat dilihat pada gambar berikut.

¹³ Wawancara dengan Mba Siti Rohaya (Penjual Jamu Keliling) Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini, Tanggal 17/8/2017

Tabel 1.4 Kontribusi Pendapatan Perempuan Penjual Jamu Keliling

NO	NAMA	UMUR	LAMA BEKERJA	JUMLAH ANAK	PENDAPATAN /HARI	PENDAPATAN /BULAN
1	Wineh	52	30	2	Rp. 100.000	Rp. 3.000.000
2	Nurwanty	49	29	2	Rp. 150.000	Rp.3.500.000
3	Marsini	39	23	3	RP. 100.000	Rp. 3.000.000
4	Tutasmi	59	20	2	RP. 50.000	RP. 1.500.000
5	Sitirohaya	38	18	2	Rp.100.000	Rp.3.000.0000

Tabel diatas dapat dikatakan, bahwa kontribusi pendapatan perempuan penjual jamu keliling terhadap peningkatan ekonomi keluarga berkisar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.500.000 bersih dalam perbulan. Yang sebahagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu membiayai kebutuhan anak. Dengan ini peran perempuan yang bekerja sebagai penjual jamu keliling dapat membantu meningkatkan pendapatan dalam perekonomian keluarga, dan mampu mewujudkan keluarga sejahtera yang diinginkannya.

2. Prespektif Ekonomi Islam terhadap Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Islam adalah agama yang universal, yang mengatur seluruh aspek kehidupan setiap manusia, baik itu bersifat ibadah maupun dalam bidang ekonomi, ekonomi secara umum diartikan sebagai hal yang mempelajari perilaku

manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan.¹⁴

Bekerja adalah sesuatu yang dianjurkan dalam Islam. Dari pada berdiam diri bermalas-malasan dan mengharapkan belas kasih dari orang lain. Bekerja dalam kegiatan ekonomi adalah ibadah, oleh sebab itu Islam menganjurkan ummatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi baik di bidang industri, perikanan, perkebunan, pertanian maupun perdagangan, seperti halnya yang dilakukan perempuan penjual jamu keliling.¹⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam ayat berikut :

QS Al-Jumu'ah/62: 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut, memerintahkan untuk bekerja dan mencari karunianya di jalan Allah, Apabila menunaikan sholat dan bertebaranlah kamu di muka bumi, ayat tersebut memerintahkan untuk bekerja dan mencari karunianya dari segi bekerja untuk mencari rezeki dan tetap berada di jalannya, sebagaimana yang dilakukan perempuan penjual jamu keliling.

¹⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h. 14

¹⁵ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics Mengacu Pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah Saw dalam Bisnis Keuangan dan Ekonomi*. h. 286

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 554

Prespektif ekonomi Islam terhadap perempuan pekerja dibolehkan dalam Islam sebagaimana dalam Islam dianjurkan seseorang untuk bekerja, pendapat para ulama membolehkan perempuan (istri) untuk bekerja asalkan tidak mengganggu kewajiban sebagai Istri (ibu rumah tangga). Dan telah mendapat izin dari suami dan bekerja pada bidang yang halal dan dilarang oleh Allah Swt. Perempuan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhannya dan saling tolong menolong dalam berbuat baik dan taqwa, sebagaimana dijelaskan dalam surah QS At-Taubah 9/71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, sebagai seorang muslim, hendaklah saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, menyuruh mengerjakan yang baik dan mencegah mengerjakan yang munkar sebagaimana suami dan Istri hendaknya saling tolong menolong dalam kehidupan rumah tangga, dan mentaati segala perintah Allah Swt. Sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan penjual jamu keliling.

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan, h. 198

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pekerjaan sebagai perempuan penjual jamu keliling sama sekali tidak mengganggu kewajiban sebagai istri atau ibu rumah tangga, karena waktu yang digunakan oleh para penjual jamu dalam menjajakan jamunya adalah waktu tertentu pada saat suami dan anaknya mulai melakukan aktifitasnya maka perempuan penjual jamu mulai menjajakan jamunya. dan rata-rata suami mereka pun mengizinkan untuk bekerja sebagai penjual jamu keliling.

Bekerja dianjurkan dalam Islam maupun ekonomi Islam, pekerjaan yang diridhoi dalam Islam adalah pekerjaan yang bebas dari unsur haram. peran perempuan penjual jamu keliling dalam melakukan pekerjaan sebagai pedagang jamu dari proses produksi dan jual beli yang dilakukan telah memenuhi syarat dan ketentuan ekonomi Islam. produksi dalam ekonomi Islam itu adalah produksi yang memerhatikan manfaat dari barang yang diproduksi yang bermaslah bagi konsumen maupun produsen.

Produksi dalam ekonomi Islam yaitu memproduksi dengan memperhatikan kemaslahatan barang yang diproduksi, memproduksi dalam lingkaran yang halal dan tidak melakukan kecurangan dengan mencampurkan bahan-bahan yang dapat membahayakan para konsumen dan selalu memperhatikan setiap tahap dalam proses produksi demi untuk kemaslahatan bersama.

Apabila dilihat dari proses produksi yang telah dilakukan oleh penjual jamu. produksi yang dilakukan belum seluruhnya menerapkan dengan halal, masih ada perempuan penjual jamu keliling yang masih kurang menjaga

kebersihan dari jamu yang diproduksi padahal dalam Islam mengatakan bahwa kebersihan adalah sebahagian dari iman.

Kemudian masih ada juga mencampurkan jamu yang tak habis terjual dengan jamu yang baru di produksi, padahal khasiat jamu terletak pada kesegaran jamu yang diproduksi. Bahan yang digunakan untuk membuat jamu kemarin masih digunakan untuk produksi jamu yang baru padahal khasiat jamu terletak pada bahan-bahan yang digunakan harus bersih dan segar, hal ini akan berdampak pada khasiat jamu itu sendiri.

Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh perempuan penjual jamu keliling telah memenuhi syarat dan ketentuan dalam ekonomi Islam dimana syarat telah terpenuhi dalam melakukan jual beli, pada saat jual beli berlangsung ada Pelaku yaitu, Penjual dan pembeli, ada Benda (barang) yang akan di perdagangkan, ada alat tukar yang sah (uang), kemudian ijab Kabul.

Jual beli dikatakan sah apabila memenuhi syarat yang telah di tentukan, persyaratan tersebut bertujuan agar terhindarnya dari hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli, syarat sah dalam jual beli Pelaku yaitu, penjual dan pembeli harus cakap hukum (berakal) agar tidak tertipu dalam melakukan jual beli, Pelaku atau orang yang melakukan jual beli sudah baligh atau dewasa, dan jual beli didasarkan atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Selain itu, benda yang diperjual belikan (jamu) merupakan barang yang halal dan bermanfaat bagi kesehatan, jamu yang diperjual belikan merupakan jamu yang diproduksi sendiri secara manual dan tidak menggunakan mesin canggih, proses jual beli yang dilakukan diserah terimakan secara langsung

kepada konsumen. Dan bukan jamu yang telah dibeli atau dipesan oleh orang lain.

Proses jual beli yang dilakukan masih ada satu hal yang terkadang para perempuan penjual jamu mengiklaskan jamunya dihutang oleh pelanggan yang terkadang hutang tidak dibayar, entah itu lupa ataukah sengaja oleh para pelanggan penjual jamu keliling. Walaupun begitu para pedagang jamu keliling mengiklaskan jamu tidak dibayar, dan tidak mengharapkan tambahan jumlah hutang atas jamu yang dijual.

Sebagaimana hal tersebut perempuan penjual jamu belum menerapkan ekonomi Islam dengan baik, norma-norma dalam jual beli, dan perdagangan yang dilakukan telah memenuhi syarat dalam ekonomi Islam. Akan tetapi pada proses produksi yang dilakukan belum menerapkan sistem ekonomi Islam secara menyeluruh. yaitu, produksi dengan memerhatikan halal dan haram dari barang yang diproduksi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah melakukan penelitian mengenai Peran Perempuan dalam Meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam, studi pada penjual jamu keliling di kelurahan Tidung Kec Rappocini, maka kesimpulan yang diperoleh ialah:

1. Secara umum faktor pendorong seorang perempuan untuk bekerja dilatar belakangi oleh masalah ekonomi yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga serta faktor pendidikan, Peranan istri yang bekerja sebagai penjual jamu keliling sangatlah berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga, kontribusi pendapatan yang diperoleh penjual jamu sebesar Rp. 1.500.000-Rp. 3.500.000/bulan yang digunakan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu suami membiayai pendidikan anak.
2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Peran perempuan penjual jamu keliling, sebagaimana dalam Islam di anjurkannya untuk bekerja daripada meminta-minta, dan bekerja pada bidang halal yang diridhoi oleh Allah Swt, maka dalam Perspektif Ekonomi Islam dibolehkan Perempuan (istri) untuk bekerja asalkan tidak melalaikan kewajibannya sebagai istri, pada pekerjaan yang dilakukan perempuan penjual jamu keliling belum menerapkan sistem

ekonomi Islam secara menyeluruh, hal ini dilihat dari produksi yang dilakukan masih kurang menjaga kebersihan dan manfaat dari jamu yang diproduksi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Saran kepada mba penjual jamu keliling dikelurahan tidung kecamatan rappocini khususnya di Rw 003 dan Rw 008 untuk lebih memperhatikan kebersihan jamu yang diproduksi agar kualitas dan cita rasa dari jamu yang diperdagangkan tetap terjamin khasiat dan dapat bermanfaat bagi konsumen.
2. Disarankan kepada pelanggan penjual jamu keliling di kelurahan tidung, kecamatan rappocini tetap menjaga kepercayaan antara pedagang dan pelanggan agar tercipta saling sifat saling tolong menolong antar sesama, dimana penjual jamu keliling menawarkan jamu untuk dikonsumsi sebagai obat dan pelanggan mendapatkan manfaat atas jamu yang dijual, sehingga tercipta saling ketergantungan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nashr Asy-silbi, Mahmud Mahdi Al-istanbuli, Mustafa, *Wanita Teladan Istri-Istri, Putri-Putri dan Sahabat Wanita Rasulullah*, Cet, 1; Bandung: Amzah, 2015.
- As-Sya'rawi Syekh Mutawalli, *Fiqh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan Penghormatan atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, Cet, 3; Jakarta: Amzah, 2009.
- Arsini, *Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris Kasus 10 istri Buruh Tani di desa Putat Purwadadi Grobogan,*'' Vol. 10 no 1 <http://jurnalwalisongo.ac.id/index.php/Sawwa/Article/download/642/581>. (15 februari 2017).
- Adesy, Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Cet,1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Azis Abdul, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Bandung; Alfabeta, t,th.
- Aswiyanti indah, “ *Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan didesa Kuwil, Kecamatan Kalawat.*” Jurnal Holistik tahun IX no.17/ (januari-2016).
- Aedy Hasan, *Kubangun Rumah Tanggaku dengan Modal Akhlak Mulia*, t,th.
- Al-Mubarakfuri Syaikh Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, Cet, 5; Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.
- Amiroh Ambarwati, *Tenaga Kerja Wanita Perspektif Islam*, vol. 1 no. 2, (juni-desember 2009), h107. <http://downloadportalgaruda.org/article.php?article=251296&val=7654&title%Tenaga%Kerja%Wanita%Dalam%Islam>. (16 februari 2017).
- Bahreisy Said, Salim Bahreisy, *Terjemahan singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, Kuala Lumpur Malaysia: Victory Agency, 2003.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud (Pusat Bahasa), <https://web.id/sejahtera>. (15 September 2017).
- Cahyono Endro Tri, *analisis hukum Islam terhadap praktek menimbang para pedagang muslim di pasar godong kabupaten grobogan*, institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fauziah Syarifah, *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Tafsir Al- Maraghi*, Cet,1; Alauddin University Press, 2013.

- Faridah Nurliah, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, <http://nurliafarida.blogspot.com/2009/10/ilmu-kesejahteraan-keluarga.html> diakses (7 September 2017).
- Halimah, *Konsep Relasi Jender dalam Tafsir fi zilal al-qur'an*. Cet, 1; Alauddin university press: 2014.
- Harahap Isnaini, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, t, th.
- Halloway immi dan Christine Daymon, *Metode Riset Kualitatif*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2008.
- Haidir ahmad dan Arrazi Syah, *Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Home Industri di Kecamatan Kulim, Kabutaen Tenan Raya, Pekan Baru)*, h.3. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/673/jurnal.pdf?sequence=1> (5 November 2017)
- Iskandar Ahsa, Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholeha*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Junandar, *kehidupan pemulung*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- Khaeriyah Hamzah Hasan, *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka dasar Studi Tokoh dan Kelembagaan Ekonomi*. t, th.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Muflihah dan Labib Mz, *Fiqh Wanita Muslimah Kajian Hukum Sekitar Wanita Yang Bertumpu Kepada Empat Madzhab*, t, th.
- Muclich Ahmad wardi, *Fiqh Muamalah* Jakarta : Amzah, 2010.
- Marbun BM, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Musdalifa, *Kestabilan Keluarga, Pengaruh Terhadap Perkebangan jiwa anak*, Cet, 1; Alauddin University press, t, th
- Mahmuud Abd Halim, *Al-mar'atul Muslimah Wa fiih Alda'wah ila Allah*, Cet, 3; Mesir: Dar Al-wafa'i, 1992.
- Mimi Martini dan Hadari Nawawi, *Penelitian Terpan* Cet. I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Mustamin Muh. Khalifah, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: CV, Berkah Utami, 2009.
- Nasution Mustafa Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet, 3; Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nurhayati Sri, *Akuantanssi Syariah di Indonesia*, Cet, 3; Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012.

- Nurohmah aprilia, Inilah 10 Jenis Jamu Tradisional dan Manfaatnya, <http://www.brilio.net/news/inilah-10-Jenis-Jamu-Tradisional-dan-Manfaatnya-Kamu-Harus-Coba-1601075.html>, (04 Oktober 2017).
- Rahardian rikrik dan Maulana firdaus,” *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga(study Kasus didesa Penjajab, Kecamatan Pemanngkat Kabupaten Sambas,*” Vol. 10 no 2 (. <http://eJournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/sosekArticle/download/1263/11>(15 februari 2017).
- Puspitasari Novita, dkk, “ *Peran Gender Kontribusi Ekonomi Perempuan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura,*” vol. 6. No 1. <http://JournalIpb.ac/indeks.php/jkk/Article/viewfile/7698/5961> (15 februari 2017).
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Cet,6;Jakarta:Rajawali Press,2014).
- Periyansyah Efendi, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Study pada PT Pagilaran Unit kaliboja)*, Skripsi (Semarang; Fak Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang, 2015), h. 14 <http://eprints.walisongo.ac.id/4486/1/102411150.pdf>. (10 November 2017).
- Qardhawi yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Jilid, 2; Jakarta: Gema Insani Press,1995).
- Rivai Veithzel, Dkk, *Islamic Business And Economic Ethics Mengacu Pada al-Qur'an Dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw Dalam Bisnis, Keuangan dan Ekonomi*, (Jakarta: PT.Bumi Askara, 2009).
- Rahardian rikrik dan Maulana firdaus,” *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga(study Kasus didesa Penjajab, Kecamatan Pemanngkat Kabupaten Sambas,*” Vol. 10 no 2 (. <http://eJournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/sosekArticle/download/1263/11>(15 februari 2017).
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013.
- Rosalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2016.
- Ridwan Muh.Shaleh, *Keluarga Sakinah Mawaddah, Warahmah*,Cet,1;Alauddin University Press:2013.
- Syakraeni.A, *Bimbingan Keluarga Sakinah*,Cet ,1;Alauddin University Press:2013.
- Sartika, *Peran Istri Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Sabang Subik Kec. Balanipa Kab. Polewaly Mandar*, Skripsi, Makassar, 2014.
- Soemirto Ronny Hanitijo, *Metode penelitian hukum dan jurumentri*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,1990.

- Saifudin Azwar Dalam Endro Tri Cahyono, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007.
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siddiq Muh Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Cet,2; Bumi Aksara, 1996.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008).
- Toweulu Sudarman, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001
- Winarto Surakhmad, *Pengantar penelitian-penelitian ilmiah*,Bandung: CV tarsito,1994
- Yusuf A.Muri, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* Cet,3;Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri,2006



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a green geometric emblem. It features a central archway with a smaller arch inside it. In the center of the inner arch is a yellow star-like shape containing the year '1965'. The entire emblem is symmetrical and has a stylized, modern feel.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Proses wawancara dengan Penjual Jamu Keliling



Gambar proses wawancara dengan Penjual Jamu Keliling



Gambar proses jual beli yang lakukan pedagang jamu keliling



Gambar Proses Produksi Jamu

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Tempat/ Tgl. Lahir :
3. Umur :
4. Status Perkawinan :
5. Jumlah anak :

B. PERTANYAAN :

1. Sudah berapa tahun ibu bekerja sebagai penjual jamu keliling?
2. Mengapa ibu memilih berjualan jamu keliling daripada berjualan lainnya?
3. Apa alasan ibu sehingga ibu memilih pekerjaan sebagai penjual jamu keliling?
4. Faktor apa yang mendorong Ibu untuk bekerja sebagai penjual jamu keliling?
5. Bagaimana proses pembuatan jamu yang ibu jual?
6. Bagaimana sistem jual beli jamu yang biasa ibu dagangkan?
7. Berapa jenis jamu yang ibu jual?
8. Dalam sehari berapa botol jamu yang habis terjual?
9. Apakah pekerjaan sebagai penjual jamu keliling mengganggu kewajiban ibu sebagai istri(ibu rumah tangga)?
10. Berapa Penghasilan yang Ibu peroleh dalam sehari atau per/bulan sebagai penjual Jamu keliling?

11. Berapa penghasilan yang diperoleh suami ibu dalam per/hari atau per/bulan?
12. Apakah pendapatan suami dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ibu?
13. Apakah pekerjaan sebagai penjual Jamu keliling dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga Ibu?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : **5429** /EB.I/PP.00.9/2017

Lamp : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Samata, **3** / Juli 2017

Kepada,

**Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan**

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Musdalifah**
NIM : 10200113124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bonto Dg Rate

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya “ **Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Penjual Jamu Keliling di Kelurahan Tidung Kec. Rappocini Makassar)**”

Dengan Dosen pembimbing:
1. **Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**
2. **Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **Kelurahan Tidung Kec. Rappocini Makassar**.
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam
Dekan



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19531022 198703 1 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR KECAMATAN RAPPOCINI

JL. TEDUH BERSINAR No.9 ☎ 0411- 867947 FAX. 0411- 860907 MAKASSAR ✉ 90211

Makassar, 7 Agustus 2017

Kepada
Yth. **-Lurah Tidung**

di-
Makassar

Nomor : 070/395 /KRC/VIII/2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian.**

Menindak Lanjuti Surat Kepala Kantor Kesbang Dan Limnas Kota Makassar Nomor : 070/2984/2810-II/BKBP/VII/2017, tanggal 04 Agustus 2017 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : **MUSDALIFAH**
Nim/ Jurusan : 10200113124/ Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa Gowa
Judul : **"PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PENJUAL JAMU KELILING DI KELURAHAN TIDUNG KEC. RAPPOCINI MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi/wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 04 Agustus s/d 02 September 2017.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar.

An. CAMAT
Kasubag Umum & Kepegawaian

SULAEHA HAMZAH, SE
Pangkat : Penata Tk. I
NIP.19680925 199603 2 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul-Sel Di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov.Sulsel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN RAPPOCINI
KELURAHAN TIDUNG**

Alamat Kantor : Jln Mappala Blok D5 No. 8 Tlp (0411) 840-188 Kode Pos 90222



Makassar, 8 Agustus 2017

Nomor : 070/64 /KTD/VIII/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua ORW 003/008
Kelurahan TIDUNG
Di -

Makassar

Menindak lanjuti Surat Kepala Kantor Kesbang Dan Linmas Kota Makassar Nomor : 070/2984/2810-11/BKBP/VIII/2017 tanggal 04 Agustus 2017 dan Surat dari Kecamatan Rappocini Nomor : 070/395/KRC/VIII/2017 perihal tersebut di atas dan maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : MUSDALIFAH
Nim / Jurusan : 10200113124 / Pend. Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN.
Alamat : Jl.Muh. Yasin Limpo No.36 Samata, Sungguminasa Gowa
Judul : " PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PENJUAL JAMU KELILING DI KELURAHAN TIDUNG KEC. RAPPOCINI MAKASSAR"

Akan mengadakan penelitian Pada Instansi/Wilayah Bapak dalam rangka penyusunan Skripsi, yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Agustus s/d 02 September 2017

Demikian disampaikan untuk difasilitasi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar.

Makassar, 8 Agustus 2017

KELURAHAN TIDUNG



LYLIANI SUNARNO, S.Sos

Pangkat : Penata

NIP. 19710805 199603 2 005

Tembusan Di sampaikan Kepada Yth :

1. Camat Rappocini
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 04 Agustus 2017

K e p a d a

Nomor : 070/2984 -II/BKBP/VII/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. CAMAT RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR
2. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 11515 /S.01P/P2T/08/2017, Tanggal 02 Agustus 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **MUSDALIFAH**
Nim/Jurusan : 10200113124/ Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa
Gowa
Judul : **"PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PENJUAL JAMU KELILING DI KELURAHAN TIDUNG KEC. RAPPOCINI MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **04 Agustus s/d 02 September 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Ub. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA
Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.
Pangkat : Penata Tk. I
NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 1 6 8 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11515/S.01P/P2T/08/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4429/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 31 Juli 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUSDALIFAH**
Nomor Pokok : 10200113124
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PENJUAL JAMU KELILING DI KELURAHAN TIDUNG KEC. RAPPOCINI MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Agustus s/d 02 September 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Agustus 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 02-08-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Musdalifah lahir pada tanggal 29 september 1994 di Lebukang desa Kurma, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke Duadari enam bersaudara, dan merupakan anak dari Ayahanda Umar. M dan Nursenja.

Riwayat pendidikan, penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD 065 Inpres Kurma pada tahun 2001, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 5 Wonomulyo, pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampa Polewali Mandar pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan Tinggi di UIN ALAUDDIN MAKASSAR Pada tahun 2013 jurusan ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017.

Selama menempuh pendidikan, penulis mengikuti beberapa Organisasi, yaitu, Organisasi daerah KPMPM (Kesatuan Pelajar Mahasiswa(i) Polewali mandar), IKA MAN POLMAN (Ikatan Alumni Madrasah Aliyah negeri Polewali mandar) dan Organisasi Campus FORKEIS (Forum Kajian Ekonomi Islam), dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).